BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* BAGI PENGGUNA NARKOBA DAN MINUMAN KERAS DI DUSUN SELORENTEK KULON KELURAHAN KARANGANYAR KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alifia Nuzilu Ni'ami

B93215095

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWBAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmannirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Alifia Nuzilu Ni'ami
NIM	: B93215095
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Jl. RA Kartini No 50 RT:01 RW:04 Kelurahan Bangilan, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 24 Mei 2019

Yang telah menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

0FAFF790753195

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Alifia Nuzilu Ni'ami

B93215095

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Alifia Nuzilu Ni'ami
NIM	: B93215095
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control Pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras Di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganayar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 24 Mei 2019
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Cholil, M. Pd. I
NIP. 196506151993031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alifia Nuzilu Ni'ami telah diujikan dan dipertahanakan di depan penguji pada tanggal 18 Juli 2019 di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Cholil, M.Pd.I

NIP. 196506151993031005

Penguji II,

Mohamad Thohir, M. Pd.I

NIP. 197905172009011007

Penguji III,

Yusria Ningsih,S.Ag,M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji IV,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alifia Nuzilu Ni'ami
NIM : B93215095
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : balifia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control Bagi Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2019

Penulis

(Alifia Nuzilu Ni'ami)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alifia Nuzilu Ni'ami (B93215095), Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Fokus pebelitian adalah (1) bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan *self control* pada pengguna narkoba dan minuma keras? (2) bagaimana hasil akhir pelaksaan bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan *self control* pada pengguna narkoba dan minuma keras?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menganalisa proses *self control* pada pengguna narkoba dan minuma keras yang digunakan adalah berupa hasil observasi dan wawancara yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuma keras melalui beberapa tahap, yakni; 1. Membuat persetujuan antara konselor dan konseli 2. Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli. 3. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli 4. Memilih tingkah laku yang diubah dengan analisis modifikasi stimulus. 5. Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam *self control*. 6. Menentukan jenis penguatan. 7. Memberikan reinforcment 8. Memberikan penguatan

Dalam penelitian ini, proses terapi dilakukan dengan menggunakan *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras. Dan hasil akhir dari proses konseling ini tergolong berhasil dengan karena dapat memenuhi tiga dari empat indikator keberhasilan. Hasil ini dapat dilihat melalui perubahan pada diri konseli kearah yang lebih baik serta mampu menghilangkan kebiasaannya yang suka mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Teknik *Self Control*, Narkoba, Minuman Keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konsep 9
F. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 15
3. Jenis dan Sumber Data 16
4. Tahap-tahap Penelitian 17
5. Teknik Pengumpulan Data 20
6. Teknik Analisis Data 23
7. Teknik Pemeriksahan dan Keabsahan Data 23
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 29
1. Bimbingan dan Konseling Islam 29
a. Definisi Bimbingan dan Konseling Islam 29
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 33
c. Unsur Bimbingan dan Konseling Islam 34
d. Asas Bimbingan dan Konseling Islam 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam 41
2. *Self Control* 42
a. Definisi Terapi *Self Control* 42
b. Teknik *Self Control* 45
c. Fungsi *Self Control* 48
d. *Self Control* pada remaja 49
3. Narkoba 53
a. Pengertia Narkoba 53
b. Jenis- Jenis Narkoba 54
c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 55
d. Ciri-ciri gejala penyalahgunaan Narkoba 56
e. Akibat Penyalahgunaan Narkoba 57
f. Bahaya dan Dampak Penggunaan Narkoba 58
4. Minuman Keras 59
a. Pengertian Minuman Keras 59
b. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Minuman Keras 60
c. Ciri-ciri Peminum Minuman Keras 65
5. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* pada pengguna Narkoba dan Minuman Keras 67
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 67

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 70
1. Lokasi Penelitian 70
2. Deskripsi Konselor 73
3. Deskripsi Konseli 75
4. Deskripsi Masalah 79
B. Deskripsi Hasil Penelitian 80
1. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik self control pada pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan 80
2. Deskripsi Hasil Akhir Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik self control pada pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan 118

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan..... 127
B. Analisis Hasil Akhir Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan..... 132

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 136
B. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Diagram 1. 1 Keseluruhan Jumlah Penduduk

Kolom 1. 2 Jumlah Kasus Narkoba di Jawa Timur dan Pasuruan

Tabel 1. 3 Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Tabel 3. 1 *Verbatime*

Tabel 3. 2 *Verbatime*

Tabel 3. 3 *Verbatime*

Tabel 3. 4 *Verbatime*

Tabel 3. 5 *Verbatime*

Tabel 3. 6 *Verbatime*

Tabel 3. 7 *Verbatime*

Tabel 4. 1 Data dari Teori dan Data dari Lapangan

Tabel 4. 2 Kondisi Konseli Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba dewasa ini sudah sangat kompleks dan menimbulkan banyak permasalahan.Dimana permasalahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan berdampak pada hilangnya suatu generasi muda.

Bermula dari mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, stress, pelarian atau motif lainnya, akhirnya generasi muda ketagihan narkoba. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia tercatat sebanyak 5 juta atau sekitar 2,8 persen dari total penduduk Indonesia. Di wilayah Jawa Timur sudah sangat menyedihkan.

Diagram 1.1

Diagram Keseluruhan Jumlah Penduduk

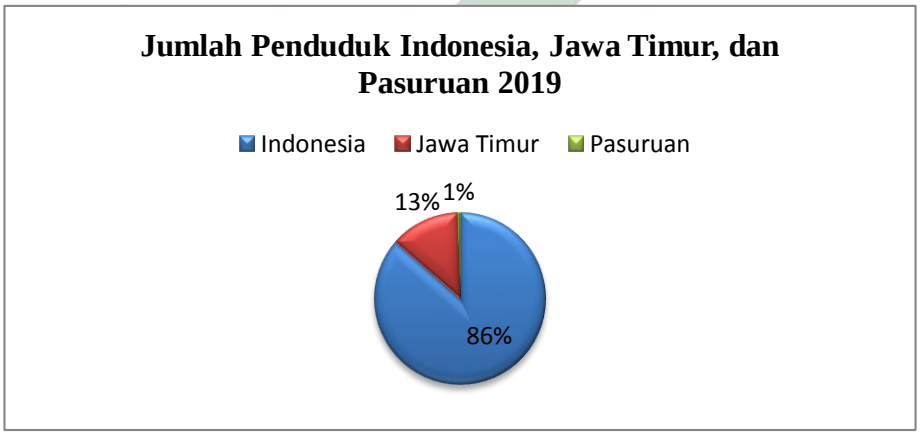

Jawa Timur rangking 2 Nasional dengan Jumlah 900.000 jiwa (masuk dalam kedua terbesar Indonesia) pengguna aktif narkoba. Ada lima besar kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kabupaten yang tercatatan di BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Timur yang, yang pertama Surabaya, yang kedua Sidoarjo, yang ketiga Banyuwangi, yang keempat Malang, dan yang kelima Pasuruan. Di wilayah Pasuruan kondisinya sangat mengkhawatirkan. Dan khusus Pasuruan ini masuk 5 besar, zona merah atau daerah darurat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkotika serta obat-obatan terlarang. Pasuruan adalah peringkat ke 5 dari 38 Kabupaten atau Kota di Jawa timur, yang telah operasi.[2]

Kolom 1.2

Kolom Jumlah Kasus Narkoba di Jawa Timur dan Pasuruan 2018-2019

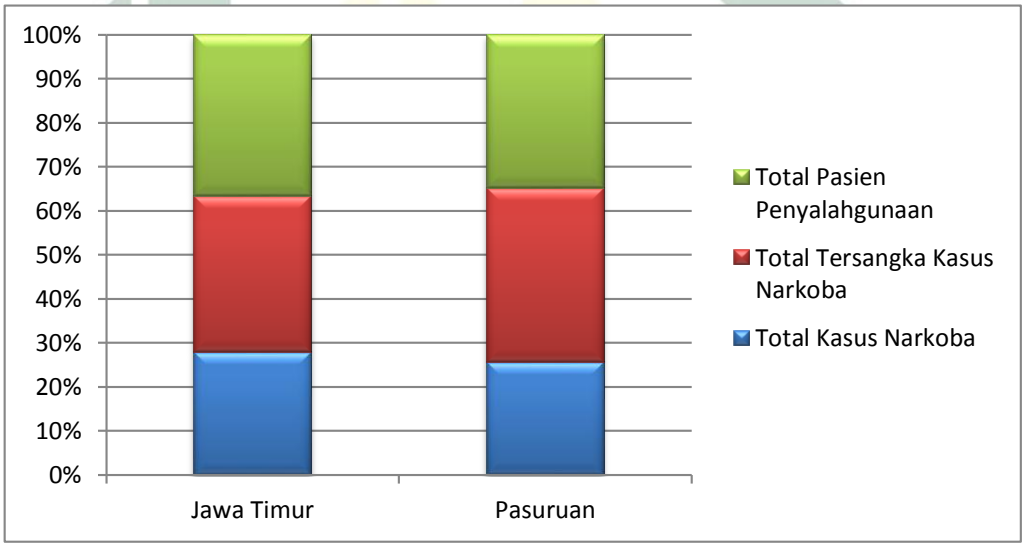

Penyalahgunaan narkoba khususnya remaja dewasa adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya, dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh narkoba sangatlah buruk, bagi dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak social yang ditimbulkannya. Masalah pencegahan pengguna narkoba bukanlah menjadi tugas dari sekelompok saja melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya mencegahnya pengguna

[2]www.dpr.go.id>dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang pengguna narkoba tersebut. Peran orang tua dalam keluarga sangatlah besar bagi pencegahan terhadap narkoba. Makanya penggunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi persoalan yang sangat serius, hampir semua masyarakat dikalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini sangat banyak sekali, apalagi di kalangan remaja seperti pelajar, mahasiswa, bahkan kalangan pekerja buruh pabrik, hingga kalangan kantor hingga saat ini sudah merambat kedunia profesi seperti guru, dokter, artis dan bahkan pejabat tinggi.

Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ في نَار جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًامُخَلَّدًا فيهَا اَبَدًاوَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمَّهُ في يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ في نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا وَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيْدَةٍ فَحَدِيْدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ في بَطْنِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فيهَا أَبَدًا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا

“Barang siapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya”.[3]

Hadits ini menunjukkan akan ancaman yang amat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengkonsumsi narkoba tentu menjadi

[3] Fathul Bari syarah hadits no.1365, 5778; Syarah Muslim no. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.

Salah satunya adalah yang lebih berbahaya lagi apabila penyalahgunaanya dengan coba-coba memakai dan mencampur satu jenis obat dengan obat lainnya. Akibatnya adalah terjadinya kerusakan pada organ tubuh sehingga fungsi organ menjadi terganggu.[4] Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya.

Menangulanggi pecandu narkoba juga dapat di lakukan dengan bentuk terapi berupa bimbingan yang tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya.[5] Bimbingan yang diberikan merupakan bantuan yang terus menerus dalam upaya perkembangan individu secara maksimal.[6]

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun makhluk sosial. Salah satu perilaku yang menyimpang adalah mengkonsumsi miras (minuman keras). Miras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati

---

[4] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013) hlm 105.

[5] *Ibid.*, 68

[6] Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Mandar Maju, Jakarta, 1998, hlm. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira tetapi hanya sesaat. Miras sangatlah dilarang untuk dikonsumsi bagi umat muslim Berikut firman Allah yang melarang umat muslim untuk meminum-minuman keras :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS. Al-Baqarah : 219)[7]

Dari ayat tersebut terungkap jika mengkonsumsi minuman keras merupakan dosa yang besar, ada beberapa manfaat dalam miras bagi manusia, tetapi dosa mengkonsumsi minuman lebih besar dari pada manfaatnya. Mengontrol agar tidak menimpang adalah proses yang digunakan seorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan Negara, sehinggga tercipta ketertiban di lingkungan masyarakat.

[7] Cipta Bagus Segara, *Al Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi : CBS 2012), hal.324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena yang ditemukan peneliti adalah konseli yang bernama Alfen Salim sebut saja AS. Konseli AS ini adalah seorang remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan minuman keras sejak baru lulus Madrasah Aliyah, di tahun 2013. Awal mula ia suka mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, tidak langsung narkoba dan minuman keras sekaligus, melainkan mencoba narkoba dulu yang diberi oleh temannya yang bernama Boneng. Awalnya AS menolak karena asing sekali dengan barang tersebut, tetapi Boneng memaksanya, akhirnya AS terpaksa mau, disana tidak hanya narkoba saja, ada rokok dan ada minuman keras, tetapi AS enggan mencobanya, karena dia masih punya rasa takut. Setelah AS mencoba narkoba dari Boneng, dia merasa agak mual tetapi temannya memaksa yang katanya lama kelamaan akan enak dan nyaman ketika dihirup. Akhirnya AS sampai ketagihan dan setiap kali ia ingin narkoba tersebut lalu ia membeli melalui temannya Boneng tersebut, dan memakainya dengan sembunyi-sembunyi. Dan dua bulan kemudian setelah ketagihan narkoba AS ditawarkan oleh temannya untuk mencoba minuman keras agar rasanya ketika mengkonsumsi narkoba menjadi terasa nikmat ketika bersamaan minum minuman keras ujar Boneng teman AS. Akhirnya AS mau minum minuman keras tersebut.

Salah satu trik mereka mengkonsumsi narkoba dan minuman keras agar tidak ketahuan orang tua dan keluarganya, AS selalu melakukan aksinya bersama temannya dirumah temannya yang bernama Boneng. Hampir setiap minggu AS dan Boneng selalu menggunakan narkoba jenis sabu dan teman lainnya mengadakan acara di villa tersebut. Sampai akhirnya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerebekan oleh pihak polisi akhirnya Alfen dan teman-temannya di tangkap dan di bawa ke kantor polisi pada tahun 2015.

Melihat permasalahan tersebut peneliti akan berencana melakukan sebuah konseling dengan menggunakan*self control* untuk meningkatkan, menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.[8] Dan seperti merubah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi *implus-implus* atau tingkah laku *impulsif*.[9]

Program ini dirancang dalam waktu 6 bulan yang lalu dan akan dilanjutkan 2 bulan mendatang karena konseli yang juga susah untuk diajak bertemu dan alasan konseli yang menghambat proses konseling, dan konselor menyadari sifat konseli tersebut karena masih canggung untuk bertemu dengan orang baru, jadi keseluruhan melakukan penelitian terhadap konseli dirancang dalam waktu kurang lebih 8 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang bertujuan agar terwujud pribadi yang sehat dan berguna bagi masyarakat sekitar, serta konseli tidak lagi dikucilkan oleh masyarakat di desanya lagi. Dalam hal tersebut akan dibahas dalam skripsi ini yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di

[8] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 21

[9] Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua,* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dususn Selorentek Kulon Kelurahan Karanganayar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah yang akan terjadi focus kajian dalan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana hasil akhir bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan
2. Mengetahui hasil akhir dari bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti senidiri, anatar lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
   b. Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi pembaca dan prodi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
2. Secara praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengguna narkoba dan minuman keras.
   b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik yang efektif dalam menyelesaikan maslah yang berkaitan dengan pengguna narkoba dan minuman keras.

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional sesuai judul yang telah ditetapkan. Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran tentang persoalan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali kepada *fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan ALLAH SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rosul-Nya yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.[10]

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan bimbingan dan konseling islami, terdapat beberapa orang pakar yang mencoba memberikan pengertiannya, diantaranya, beliau mendefinisikan bimbingan dan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan definisi ini, bimbingan dan konseling islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip–prinsip Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

2. *Self Control*

Self-control didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengubah atau mengganti kecenderungan respon yang dominan untuk mengatur perilaku, pikiran, dan emosi. *Self-control* atau mengendalikan diri merupakan dimensi utama untuk meraih masa depan yang lebih baik. Manusia pada

[10]Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* , (Yogyakarta :2014), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya memiliki *self-control* baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. *Self-control* yang ada pada manusia memiliki kadar yang berbeda sesuai dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Duckworth & Kern menyatakan *self-control* memiliki arti yang berbeda dari berbagai literatur baik nama, mendefinisikan maupun kontruks dari *self-control*. *Self-control* berfokus menghambat respon yang tidak diinginkan (yang merusak) dan berupaya agar dapat merangsang respon yang diinginkan. *Self-control* juga prasyarat penting untuk *self-regulation*. *Self-control* melibatkan penundaan sesuatu yang baik saat ini untuk mencapai sesuatu yang baik di masa depan.

3. Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.[11] Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, bepengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.[12] Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula fungsi organ tubuh lain. Makanya narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya.

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam bidang kesehatan.Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri

[11] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 10.

[12] A. Madjid Tawil, dkk.,*Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penderitaan.Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan, sedangkan obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika agar dapat sembuh.

4. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai Negara, penjualan minuman berakohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batasan usia tertentu. Alkohol merupakan zat *psikoaktif* yang bersifatadiksi atau adiktif. Zat *psikoaktif* adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang dan lain-lain. Sedangkan adiksi atau adiktif adalah suatu bahan atau zat yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecnduan atau ketergantungan. Jadi alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi kognitif, persepsi dan kesadaran sesorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang beralkohol, tetapi bukan obat yang mempunyai kadar alcohol yang berbeda-beda segala yang memabukkan, termasuk obat-obat yang terlarang lainnya. Sedangkan dalam islam minuman keras dikenal sebagai khamar. Khamar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bahasa arab berarti “menutup”, kemudian dijadikan nama untuk segala yang memabukkan dan menutup aurat.[13] Kata khamar dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman modern ini benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka ragam kemasan berupa benda padat, cair, dan gas kemudian dikemas menjadi bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul, atau serbuk sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan.[14] Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan. Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara

[13]Direktorat Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama, 1998), Hlm. 537.

[14] Arief Furchan, Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[15]

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah human instrument, artinya peneliti yang bertindak selakuinstrumen itu sendiri.[16] Secara sederahana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.[17]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, dalam penelitian studi kasus biasanya seorang peneliti akan meneliti suatu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku

---

[15] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

[16] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 21.

[17] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[18] Peneliti memperoleh kasus mengenai siswa yang suka meminum minuman keras kemudian dijadikan bahan *study* dalam penerapan terapi *behavior* dengan teknik modifikasi perilaku.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh penelitin antara lain :

a. Konseli

Konseli adalah seorang remaja dewasa yang sedang bekerja disalah satu pabrik perusahaan besar yang ada di Jawa Timur, yaitu di Kabupaten Pasuruan.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengalaman konselor yaitu selama perkuliahan dan PPL (Praktik Kerja Lapangan) di KUA Jambangan Surabaya.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua konseli, kakak sepupu konseli, dan teman konseli. Sedangkan lokasi penelitiannya di Dusun Selorentek Kulon, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.

[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun jenis data pada penelitian ini meliputi :

1) Data primer

Data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, dan menjadi data utama bagi keberhasilan penelitian.[19] Data primer dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang latar belakang konseli, masalah konseli, perilaku konseli, dan proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* dalam menangani remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

2) Data sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[20] Data sekunder diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

[19] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitaif dan Kualitatif* , (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hlm. 126.

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[21] Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli, yakni Santri (siswa) yang didapat dari peneliti atau konselor.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.[22] Data ini berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tahap- tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

3) Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaah fenomena yang dianggap sangat penting untuk diteliti, selanjutnya untuk mempelajari literature serta penelitian yang lain dan relevan dengan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* dalam menangani remaja dan dewasa yang suka mengkonsumsi naroba dan meminum-minuman keras. Kemudian merumuskan

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

[22] Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang, rumusan masalah serta menyiapkan rancangan yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

4) Memilih lapangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yakni bimbingan dan konseling islam dengan Teknik *self control* dalam menangani remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

5) Mengurus perizinan penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan pada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin kepada konseli.Peneliti juga meminta izin kepada orang tua konseli.

6) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan social fisik, keadaan alam sekitar, dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan.Kemudian, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan.

7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, buku, surat izin penelitian, rekaman wawancara, dan semua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan penelitian termasuk dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

8) Etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka, peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.[23]

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Melakukan wawancara dengan konseli, orang tua konseli, saudara sepupu konseli dan teman konseli.
2) Melakukan intervensi berupa terapi behavior dengan teknik *self control* kepada konseli.
3) Melakukan observasi kepada konseli baik sebelum, ketika, maupun sesudah dilakukan intervensi.

c. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan penelitian, yaitu menjawab segala pertanyaan yang telah tertulis dalam lembar rumusan masalah. Data tersebut meliputi hasil observasi dan wawancara dengan Konseli maupun informan yang lain,

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 85-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan teknik *self control*, hasil atau perkembangan setelah dilakukan bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan teknik *self control*, dan hasil pengerjaan beberapa instrument yang dilakukan oleh konseli. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan penelitian atau skripsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, mebutuhkan data-data yang relevan dan akurat. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan metode yang sesuai. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subyek yang diteliti agar mendapat gambaran yang jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.[24]

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penggalian data dan juga melibatkan orang lain dalam mengukur relevansi teori, sehingga tidak hanya memerankan siswa

[24] S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai nara sumber, namun menjalin pendekatan terhadap guru, teman, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan klien.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[25]

Wawancara juga disebut interview, yaitu pengumpulan data melalui Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.[26] Dalam proses ini, peneliti mendapatkan data tentang profil klien, kegiatan aktif kien, prestasi klien, pengaruh gaya belajar klien.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.[27] Metode ini digunakan untuk meperoleh data pegawai, guru, profil, jumlah siswa, dan fasilitas di sekolah.

Table 1.3

Table Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

[25]oko Subagyo, *Metode Penelitian dalan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

[26] Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Biodata konseli yang meliputi Identitas konseli Pendidikan konseli Usia konseli Keadaan fisik konseli Prestasi konseli Kondisi lingkungan konseli Pandangan konseli terhadap permasalahan social Pengakaman belajar social konseli Gambaran tingkah laku sehari-hari konseli	Konseli + informan	W + O
2.	Gambaran lokasi penelitian	Informan	O + D
3.	Deskripsi tentang konselor	Konselor	O
4.	Deskripsi tentang konseli	Konselor + Konseli	W
5.	Deskripsi hasil proses konseli	Konselor + Konseli	W

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28] Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya dianalisis. Membandingkan pelaksanaan terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku di lapangan dan di dalam teori serta membandingkan kondisi awal Konseli sebelum dilakukan terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku dengan kondisi setelah pelaksanaan terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku.

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1) mendemostrasikan nilai yang benar, 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.[29]

---

[28] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

[29] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri atau yang berasal dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.[30]

b. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretas dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbaga pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak tepat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

[30] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[31]

7. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode, dengan jalan memnfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, bedasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.[32] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan tentang perilaku konseli dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku konseli.Selain melakukan triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan seputar perilaku konseli. Dalam hal ini peneliti akan menggali keterangan dari konseli, orang tua konseli, saudara sepupu konseli, dan teman dekat konseli.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

[32] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 331-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagian Inti

BAB Pertama. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua. Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kajian Teoritik tentang fungsi bimbingan konseling dan tujuan, pengertian bimbingan dan konseling islam. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang konseli dengan lingkungan, keluarga dan temannya.

BAB Ketiga. Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi : Deskripsi Lokasi, Deskripsi Konselor, Deskripsi Konseli, Deskripsi Masalah. Selanjutnya adalah Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *self control* yang bertujuan untuk mengontrol remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras.

BAB Keempat. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari : Analisis Proses dan Analisis Hasil Akhir.

BAB Kelima. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran-Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   a. Definisi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali kepada *fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan ALLAH SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rosul-Nya yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.[32]

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islami, terdapat beberapa orang pakar yang mencoba memberikan pengertiannya, diantaranya : Musnamar 1992 : 5, beliau mendefinisikan bimbingan dan Konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehinggadapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan definisi ini, bimbingan dan Konseling islam merupakan prosesbimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip–prinsip Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

[32]Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* , (Yogyakarta :2014), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dariseorang pembimbing (konselor/helper) kepada klien/helper. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/helper tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien/helper untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yag berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Menurut Frank W. Miller, "bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat".[33]

Sedangkan Arthur J. Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan "proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah".[34]

Sedangkan konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling untuk seorang ahli (konselor)

[33]Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 13.

[34]Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada individu (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah-masalah yang dihadapi oleh klien.[35]

Menurut Dewa Ketut Sukardi, pengertian konseling adalah bantuan yang diberikan klien secara face to face, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.[36] Konseling juga merupakan suatu proses di mana klien belajar bagaimana membuat keputusan dan memformulasikan cara baru untuk bertingkah laku, merasa dan berpikir (berhubungan dengan pilihan dan perubahan).[37]

Konseling Islam merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kewajiban, keimanan, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-qur‟an dan As-sunnah Rasulullah SAW.[38]

Menurut H.M. Arifin, Bimbingan dan Konseling Islam ialah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan

---

[35]Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 105.

[36]Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 105

[37]Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hal. 3.

[38]Hamdan Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.[39]

Begitu juga dengan Ahmad Mubarok merumuskan Bimbingan dan Konseling Islam: "sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dan menjalankan pendekatan agama yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran hati (iman) di dalam dirinya untuk mendorong dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi".[40]

Bimbingan Konseling Agama berlandaskan pada ajaran islam yang berpedoman pada ayat al-Qur'an, salah satu ayat yang melandasi upaya Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

يَاأَيُّهَاالَّذِينَآمَنُوا ادْخُلُوا فِيالسِّلْمِكَافَّةً وَلَاتَتَّبِعُوا خُطُوَ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُۥلَكُمْعَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam secara keseluruhannya, dan jaganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 208).*[41]

Jadi Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang

[39]Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* (Bandung: Bulan Bintang, 2007), hal. 11.

[40] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Rene Pariwara, 2000), hal, 4-5.

[41] Cipta Bagus Segara, *Al Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi : CBS 2012), hal.209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai masalah dalam hidupnya baik lahir maupun batin, sehingga dengan bantuan tersebut klien mampu mengatasinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling merupakan bantuan psikologis yang mempunyai obyek khusus yaitu orang perorangan yang bermasalah, sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka bimbingan dan konseling mengalami perubahan yang sederhana sampai lebih komprehensif.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus, supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dalam bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan keserasian cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya.[42]

Menurut Ahmad Mubarok, tujuan konseling Islam mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum yaitu membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya

[42] Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan manfaat, sedangkan tujuan khususnya, yaitu:

1) Untuk membantu klien agar tidak menghadiri masalah.
2) Membantu klien agar mengatasi masalah yang dihadapi.
3) Klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapatmengembangkan potensi dirinya.[43]

Dari tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan agar klien dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perbaikan dan keberhasilan jiwa dan mentalnya serta menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu dan untuk mewujudkan diri klien sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam ada beberapa komponen yang harus di perhatikan antara lain:

1. Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien. Konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya, dan menyelamatkan klien dalam keaadaan yang tidak mengantungkan baik untuk jangka

[43] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Rene Pariwara, 2000) hal. 89-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.[44]

Menurut Thohari Musnamar, persyaratan menjadi konselor antara lain:

(a) Kemampuan Profesional (keahlian)

(b) Sifat kepribadian yang baik (Akhlakul Karimah)

(c) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)

(d) Ketaqwaan kepada Allah.[45]

Sedangkan menurut Kartini Kartono, persyaratan menjadi konselor adalah:

a) Konselor harus memiliki rasa aman

b) Ia merasa gembira dengan pertumbuhan orang lain dan peka terhadap kebutuhan-kebutuhan diri sendiri.

c) Konselor harus terbuka, jujur, obyektif, namun harus tetap simpatik.

d) Konselor merupakan pribadi yang penuh perhatian dalam menghargai sesama manusia.

e) Kapasitas untuk bersifat toleran, sabar, mempercayai, serta memelihara keseimbangan diri merupakan kualitas yang harus dihargai.[46]

---

[44] Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Surabaya: Fakultas Dakwah) hal 14.

[45] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsetual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hal. 42-43.

[46] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor dalam penelitian ini adalah seorang yang berkewajiban membantu individu yang mengalami kesulitan pribadiyang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut. Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya konselor mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab serta mempunyai pengetahuan ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain.

2. Konseli (klien)

Klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkn banyuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.[47]

Menurut Kartini Kartono, klien harus memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

a. Terbuka

Keterbukaan klien sangat membantu jalannya proses konseling, artinya klien bersedia mengungkapkan sesuatu yang diperlukan.

[47] Imam sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Surabaya: Fakultas Dakwah), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sikap percaya

Agar konseling berjalan secara afektif, maka klien harus mempercayai bahwa konselor benar-benar menolong dan tidak akan membocorkan masalahnya kepada orang lain.

c. Bersikap jujur

Klien harus jujur mengemukakan data-datanya yang benar, jujur mengakui bahwa masalahnya itu sebenarnya ia alami.

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab klien untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi suksesnya proses konseling.[48]

3. Masalah

Masalah adalah suatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Thohari Musnamar menyatakan bahwa yang menjadi obyek kajian BKI adalah:

a. Masalah pernikahan dan keluarga
b. Masalah pendidikan
c. Masalah social
d. Masalah pekerjaan
e. Masalah keagamaan.[49]

[48] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 47-49.

[49] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Keberhasilan bimbingan dan konseling secara umum sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut:

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan mengenai klien. Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam, dalam Islam dilarang seseorang menceritakan keburukan orang lain, jika asas kerahasiaan dilaksanakan maka konselor akan mendapat kepercayaan dari semua pihak yang terkait. Asas kerahasiaan ini juga akan menghilangkan kekhawatiran terhadap adanya keinginan konselor untuk menyalah gunakan rahasia dan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya sehingga merugikan klien.

2) Asas sukarela

Dalam asas kesukarelaan proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar sukarela, baik dari pihak konselor maupun klien. Klien diharapkan sukarela, tanpa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi, sedangkan dari pihak konselor dalam memberikan bimbingan konseling hendaknya juga bukan karena paksaan.

3) Asas keterbukaan

Dalam asas keterbukaan yang dimaksud ialah keterbukaan yang ditinjau dari dua arah, dari klien diharapkan mau membuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirisehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui konselor, kemudian mau membuka diri dalam arti mau menerima saran dan masukan dari pihak konselor.

4) Asas kekinian

Asas kekinian artinya masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh klien, namun masalah tersebut mungkin terkait dengan masa lalu dan masa yang akan datang.

5) Asas kemandirian

Klien sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.

6) Asas kegiatan

Asas kegiatan adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang akan memberikan hasil yang berarti apabila klien aktif dalam melakukan kegiatan bimbingan.

7) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan ialah konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerjasama sepenuhnya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayananbimbingan dan konseling yang dapat diberikan dapat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien.

8) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik dari norma agama, norma adat, norma hukum, maupun norma kesopanan.

9) Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan atas keahlian secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur teknik dan alat yang memadai, untuk itu para konselor perlu mendapat latihan, sehingga akan dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang dididik untuk pekerjaan tersebut.

10) Asas alih tangan

Apabila seorang konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk membantu klien, tapi masih belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan konseling kepada konselor lain atau pihak yang lebih mengetahui. Asas ini juga bermakna bahwa konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan tidak melebihi batas kewenanganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, asas ini juga menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara klien dan konselor.[50]

e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak dalam langkah ini, pembibing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan mengunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

[50] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 40-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4) Langkah terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) Langkah evaluasi atau follow up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan tersebut dapat dikatakan mencapai hasilnya.Dalam langkah ini perkembangan dilihat sejauh mana keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam atau terapi yang dilakukannya dan selanjutnya dalam jangka waktu yang relatif lebih jauh.[51]

2. *Self Control*

a. Definisi terapi *self control*

Calhoun dan Acocella mendefinisikan control diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur,

[51] I. Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV. Ilmu, 1975), hal. 104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.[52]

Self control merupakan suatu kecakapan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu komfrom dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.[53]

Self Control (kontrol diri) menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawita diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.[54]

---

[52] Ibid, hal 22

[53] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 22

[54] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Muhammad Al-Mighwar *self control* (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi *impuls-impuls* atau tingkah laku *impulsif*.[55]

Synder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Robert, control diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungan.Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memprihatinkan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi social yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsive terhadap petunuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi social, bersikap hangat, dan terbuka.

Ketika berinteraksi dengan orang orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negative yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri

[55] Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya.Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merupakan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.

Colhoun dan Acocella, mengemukakan dua alas an yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakukanya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong indidvidu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha melalui tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapainnya standar individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

b. Teknik *Self Control*

Menutut Averil, terdapat lima aspek mengontol diri, yaitu:[56]

1) *Behavioral control*

Berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil tindakan yang konkrit untuk mengurangi dampak stressor. Tindakan tersebut mungkin dapat mengurangi intensitas peristiwa yang penuh dengan tekanan atau memperpendek jangka waktu.

Behavioral control ini diperinci menjadi 2 komponen, yaitu mengatur pelaksaan (*regulated administration*) dan kemampuan

[56] Edward. P. Sarafino, *Heltth Psychology, biopsychosocial.* (USA: Interactions, 1999), hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memodifikasi stimulus (*stimulus modification*). Kemampuan mengatur pelaksaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

Cognitive control

Merupakan kemampuan untuk menggunakan proses dan strategi yang sudah dipikirkan untuk mengubah pengaruh stressor. Ini untuk memodifikasi akibat dari tekanan. Strategi tersebut termasuk dalam hal yang berbeda atau focus pada kesenangan atau pemikiran yang netral atau membuat sensasi.

Averill, cognitive control terdiri atas 2 komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

2) *Decisional control*

Merupakan kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau cara bertindak. Averill , merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakanberdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Self control dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik diri individu untuk memilih sebagi kemungkinan.

3) *Information control*

Merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan, apa saja yang terjadi, mengapa, dan apa konsekuensi selanjutnya. Informasi kontrol diri dapat mengurangi tekanan dengan meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksikan dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan mengurangi ketakutan yang sering dimiliki seseorang yang tak terduga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Retrospective control*

Bertujuan untuk meyakinkan tentang apa dan siapa yang mengakibatkan tekanan setelah terjadi.

Kelima aspek ini yang digunakan untuk instrument *self control.*

c. Fungsi *Self Control* (Pengendalian Diri)

Messina dan Messina menyatakan, bahwa pengendealian diri memiliki beberapa fungsi:[57]

1) Membatasi perhatian individu kepada orang lain.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan orang lain akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

a) Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya terakomondasi secara bersama-sama.

[57] Singgih Gunarsa,*Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), hal 138, hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membatasi individu untuk bertingkah laku negative.

Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negative. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku (*negativ*) yang tidak sesuai dengan norma social.

c) Membantu indidvidu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Dalam hal ini, pengendalian diri membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup.

d. *Self Control* Pada Remaja

Menurut Rice, masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah:[58]

Menurut Rice, ada enam aspek yang sedang mengalami perubahan yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masa remaja. Adapun enam aspek tersebut adalah: perubahan dalam penggunaan komputer (*computer revolution*), perubahan dalam kehidupan materi

[58] Singgih Gunarsa,*Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), hal 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*materialistic revolution*), perubahan aspek dalam pendidikan (*education revolution*), perubahan dalam aspek kehidupan keluarga (*family revolution*), perubahan pada aspek kehidupan seks (*sexual revolution*), dan perubahan dalam aspek kejahatan atau tndak criminal yang terjadi (*violence revolution*). Dari enam aspek tersebut, aspek yang perlu dicermati sehubungan dengan pengendalian diri pada remaja adalah *computer revolution, materialistic revolution, education revolution, sexual revolution, dan violence revolution*.

Perubahan dalam penggunaan computer (*computer revolution*), ditandai dengan adanya fasilitas internet yang tersedia 24 jam sehari, 365 hari setahun. Dengan tersedianya fasilitas tersebut remaja sangat diuntungkan. Remaja dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau informasi yang dibutuhkannya. Namun demikian, bersamaan dengan itu, remaja mendapatkan dampak negative dari tersedianya fasilitas internet tersebut. Menurut McManus, adabeberapa efek negative yang dialami para remaja akibat cepatnya perubahan dan perkembangan teknologi internet, yaitu meningkatnya agresivitas dalam kehidupan seks remaja dan tersitanya sebagian besar waktu remaja untuk bermain computer dan menjelajahi internet, sehingga mengakibatkan terisolasinya hubungan interpersonal remaja dengan lingkungan bahkan dengan orang-orang terdekat dirumahnya.

Perubahan dalam kehidupan materi (*materialistic revolution*). menurut Rice, kemampuan remaja dalam menghadapi tuntutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan materi ini akan mempengaruhi identitas dirinya, yaitu ketika remaja yang merasa kurang mampu menghadapi tuntutan ini akan merasa ditolak oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, untuk menghadapi kondisi perubahan kehidupan materi ini, remaja perlu mengendalikan diri dalam bentuk menunda keinginan sesaat untuk membeli atau mengkonsumsi berbagai macam barang yang ada disekelilingnya.

Perubahan dalam kehidupan seks (*sexual revolution*). dalam menghadapi *sexual revolution,* remaja memerlukan mekanisme pengendalian diri yang baik. Dalam hal ini, pengendalian diri yang baik, berarti remaja mampu mengendalikan hasrat seksual dan dorongan biologisnya yang sedang timbul.

Perubahan dalam bidang kekerasan (*violece revolution*). Rice, mengemukakan bahwa hal-hal yang termasuk dalam bidang kekerasan yang dilakukan remaja antara lain adalah perkosaan, perampokan, pemukulan, pembunuhan, dan perilaku criminal sepertin penggunaan obat terlarang. Untuk mencegah agar remaja tidak masuk ke dalam arus perubahan dalam bidang criminal ini, remaja perlu memilki kemampuan pengendalian diri yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifatk menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma social berlaku.[59]

[59] Singgih Gunarsa,*Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut amett, pentingnya pengendalian diri bagi remaja, juga didasari oleh fenomena bahwa masa remaja sering kali dikenal sebagai masa badai dan tekanan. Ada tiga elemen kunci yang termasuk dalam konsep masa badai dan tekanan ini adalah:

1) Konflik dengan orang tua, sering sekali diisi dengan permasalahan seputar larangan-larangan yang berasal dari orang tua kepada remaja.
2) Gangguan suasana hati, remaja lebih sering mengalami gangguan suasana hati dibandingkan pada saat masa anak-anak. Remaja memang mengalami suasana hati yang positif. Namun demikian, bila ditinjau dari frekuensi suasana hati yang timbul, remaja cenderung lebih sering mengalami suasana hati yang negative.
3) Kecenderungan remaja untuk melakukan tingkah laku yang beresiko. Tingkah laku beresiko sebagai tingkah laku yang secara potensial dapat menyebabkan celaka atau kesulitan pada orang lain maupun pada diri sendiri.[60]

[60] Singgih Gunarsa,*Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), hal 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Narkoba

a. Pengertian narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.[61] Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, bepengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.[62] Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula fungsi organ tubuh lain. Makanya narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya.

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam bidang kesehatan. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan, sedangkan obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika agar dapat sembuh.

Narkoba tidak selalu membawa dampak yang buruk, Banyak jenis narkoba yang membawa manfaat dalam bidang kedokteran. Karenanya, sikap anti narkoba adalah keliru.Yang

[61]Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 10.

[62] A. Madjid Tawil, dkk.,*Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar adalah anti penyalahgunaan narkoba. Jadi, yang kita perangi adalah penyalahgunaannya.

b. Jenis- Jenis Narkoba

Jenis narkoba ada berbagai macam, dimaksudkan sebagai batasan hukuman yang harus diterima oleh pengguna atau pecandu narkoba. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintetsis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.[63] Para pemakai narkoba jenis narkoba ini kebanyakan dari kalangan atas menengah. Karena termasuk mahal dalam golongannya.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui selektif pada penurunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.[64] Lain dengan zat adiktif. Zat adikitif adalah bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan antara lain seperti alkhohol, tembakau dan lain sebagainya. Jadi, alkohol, rokok serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan adalah tergolong narkoba. Pengguna jenis zat adiktif ini kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah.

[63]Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 11.

[64]Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam dunia kesehatan. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tetapi apabila obat-obat tersebut digunakan untuk maksud lain, digunakan secara terus menerus atau berkesinambungan, kadang-kadang, secara berlebihan atau tidak menurut petunjuk dokter maka disebut penggunaan non medis atau penyalahgunaan obat. Berbagai faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah:

1) Untuk membuktikan keberanian melakukan hal-hal yang berbahaya.
2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua, guru atau terhadap norma-norma sosial.
3) Untuk mempermudah penyaluran atau perbuatan seks
4) Untuk melepaskan diri dari rasa kesepian dan memperoleh pengalaman sensasional dan emosional
5) Untuk mencari dan menemukan arti kehidupan
6) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian
7) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi dan kepenatan hidup
8) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan demi rasa solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Untuk iseng-iseng dan didorong rasa ingin tahu.[65]

Secara umum, beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba di atas adalah datang dari dirinya sendiri, maka langkah antisipatif yang harus dilkukan pertama kali adalah membentengi mereka dengan pengetahuan agama dan pengetahuan akan bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Sehingga dari sini mereka dapat secara sadar untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba tanpa adanya tekanan dari luar.

d. Ciri-ciri Gejala Penyalahgunaan Narkoba

Ciri-ciri atau gejala dini pengguna narkoba dapat di identifikasi dari sikap dan perilaku remaja atau pemuda, baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1) Prestasi belajar menurun drastis. Bagi yang sudah bekerja, prestasi pekerjaannya menurun.
2) Pola tidurnya berubah menjadi dilarut malam dan bangun sesudah siang dan sulit dibangunkan.
3) Selera makan berkurang.
4) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lain yang serumah, makan tak mau bersama, dan banyak mengurung diri dikamar.

[65] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tabiat lebih kasar dari biasa, lebih berani menentang orang yang lebih tua dan lebih mempunyai sifat tempramen.
6) Tidak betah dirumah, gelisah, maunya keluar rumah dan tidak mau orang tahu pergi kemana.
7) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara ngelantur, sedikit cadel, berjalan gontai dan mata sering terlihat sayub.[66]

Mengetahui beberapa ciri diatas sangatlah penting bagi kita, sehingga jika suatu saat ada seseorang yang mempunyai gejala seperti diatas, kita dapat segera memberikan pertolongan pertama, sebelum mereka bertambah parah.

e. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Adapun akibat yang ditimbulkan akibat kecanduan antara lain:

1) Rusaknya susunan syaraf pusat
2) Rusaknya organ tubuh seperti hati dan ginjal
3) Timbulnya penyakit kulit, seperti bintik-bintik merah pada kulit, kudis dan sebagainya
4) Lemahnya fisik, moral dan daya piker
5) Timbulnya kecenderungan melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat seperti berbohong, berkelahi, *free seks*, dan lain sebagainya

[66] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 88-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Timbulnya kegiatan dis-sosial seperti mencuri, menodong, merampok dan sebagainya untuk mendapatkan uang guna membeli narkotika.

Hasil penelitian Dadang Hawari mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunnya keinginan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, memperbaiki jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif dan kualitatif.

f. Bahaya dan Dampak pengguna narkoba

Zat-zat narkotika dan yang sejenis memiliki manfaat yang cukup besar di dunia kedokteran, bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berikut aplikasinya pemakaian dalam dosis yang teratur akan memberikan manfaat, akan tetapi pemakaian zat-zat jenis narkotika dalam dosis yang tidak teratur, lebih-lebih disalahgunakan akan membawa efek-efek yang negatif. Penggunaan narkoba secara berlebih akan dapat mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi si pemakai maupun masyarakat setempat. Adapun efek dari penggunaan narkotika diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Depressant* yaitu mengendurkan atau mengurangi aktifitas atau kegiatan susunan syaraf pusat, sehingga dipergunakan untuk menenangkan syaraf seseorang untuk dapat tidur atau istirahat.
2) *Stimulant* yaitu meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat, sehingga merangsang dan meningkatkan fisik seseorang.
3) *Halusinogen* yaitu menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak riil atau khayalan-khayalan yang menyenangkan

4. Minuman keras

a. Pengertian minuma keras

Ada beberapa istilah dalam kehidupan sosial, diperkotaan, maupun perdesaan untuk menamai minuman keras ini, antara lain minuman beralkohol, khamar (khusus masyarakat islam), atau minuman yang memabukkan.[67] Untuk mendapatkan pemahaman definisi minuman keras dari perspektif yuridis (hukum) perlu merujuk kepada peraturan yang telah ada, misalnya Peraturan Menteri (Permen) Kesehatan RI No. 86 Tahun 1997. Didalam permen RI No.86 Tahun 1997 dijelaskan bahwa minum minuman keras adalah semua jenis minuman yang beralkohol, tetapi bukan obat yang mempunyai kadar alkohol yang berbeda-beda. Dari definisi yang diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa minuman keras adalah segala yang memabukkan, termasuk obat-obat yang terlarang lainnya.

[67] Paisol Burlian, *Patologi Social*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam islam minuman keras dikenal sebagai khamar. Khamar dalam bahasa arab berarti "menutup", kemudian dijadikan nama untuk segala yang memabukkan dan menutup aurat.[68] Kata khamar dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman modern ini benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka ragam kemasan berupa benda padat, cair, dan gas kemudian dikemas menjadi bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul, atau serbuk sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.

b. Faktor penyebab penyalahgunaan minuman keras

Faktor penyebab penyalahgunaan minuman keras, dimana bukanlah suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat mandiri, melainkan merupakan akibat dari barbagai faktor yang secara kebetulan terjalin menjadi suatu fenomena yang sangat merugikan bagi semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, Dwi Yanny L. mengemukaan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan minuman keras adalah faktor individu dan lingkungan.[69]

1) Faktor Individu

Sudah merupakan suatu kodrat manusia terdiri atas roh, jiwa dan raga. Idealnya roh, jiwa dan raga garus berfungsi

[68]Direktorat Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama, 1998), Hlm. 537.

[69]Dwi Yanny L., *Narkoba Pencehan Dan Penangananya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), Hlm.81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara seimbang. Jiwa manusia terdiri atas tiga aspek, yaitu kondisi (pikiran), afeksi (emosi dan perasaan), konasi (kehendak, kamauan, serta psikomotor).[70] Di dalam masa perkembangan kejiwaan inilah kepribadian terbentuk. Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dinamika perkembangan konsep dirinya. Manusia dilahirkan ke dunia dalam bentuk fitrah yang murni. Namun, ada pengaruh-pengaruh yang datang kemudian, sehingga bisa berubah menjadi buruk, baik pengaruh lingkungan dan faktor individu itu sendiri.[71]

Dalam kaitan penyalahgunaan minuman keras, faktor yang menyebabkan seseorang mudah terjerumus antara lain adalah adanya gangguan kepribadian, yang terdiri atas sebagai berikut:

a) Gangguan Cara Berpikir : Keyakinan Atau Cara Berpikir Yang Salah

Gangguan cara berpikir ini dapat terjadi dalam beberapa bentuk antara lain adanya cara pandang dan cara berpikir yang keliru senhingga menghalalkan segala tindakannya dengan mengemukakan alasan-alasan yang tidak wajar. Mengabaikan norma yang ada yang

[70] Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika,2007), Hlm.81.
[71] Paisol Burlian, *Patologi Social*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkan dirinya atas perilakunya yang salah itu berdasarkan alasan yang dibuat-buat sekendak hatinya.

b) Gangguan Emosi: Emosi Labil, Kurang Percaya Diri, Atau Terlalu Percaya Diri. Apabila ada gnagguan emosi, antara lain emosi labil, marah, sedih, dan putus asa, maka pengontrolan atau penguasaan dirinya akan terhambat. Ganguan emsoi terwujud melalui perasaan rendah diri, tidak dapat mencintai diri dan orang lain, tidak mengenal kasih sayang sehingga terkadang memicu tindakan, seperti meminum-minuman yang memabukkan.

c) Gangguan Kehendak Dan Perilaku: Kemalasan, Motivasi Rendah, Dan Tidak Tekun

Kehendak dan perilaku seseorang selain dipengaruhi oleh fungsi psikologi fisik, juga dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan emosi yang sudah mengalami gangguan sehingga dapat dipastikan perilaku atau keinginannya akan mengalami dampak akibat gangguan pada pikiran dan emosi tersebut. Sikap dan perilakunya akan terpengaruh serta dapat kehilangan control sehingga bertindak tidak terkendali atau tidak sesuai dengan masyarakat dan lingkungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak renaja penyalahguna minuman keras, terutama faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, keadaan sekolah, dan pengaruh teman sepergaulan.[72]

3) Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting di dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Anak sejak lahir diasuh oleh orang tua di dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan terlepas dari apa yang disediakan dan diberikan oleh keluarganya. Pada saat anak mencapai usia remaja, yaitu berumur 12-15 tahun, apabila kurang rasa percaya diri, emosi masih labil ditambah lagi kurang mendapat pendidikanmoral (akhlak), tidak dapat berinteraksi dengan baik di dalam lingkungannya, sosialisasi norma-norma agama kurang, anak akan mengalami frustasi. Akibatnya, anak akan merasa tidak puas terhadap keadaan dirinya dan lingkungaannya.

4) Tempat Tinggal

Daerah yang padat penduduk seperti kota besar memiliki suasana hiburan yang menggoda bagi remaja. Hal ini sudah jelas bisa menimbulkan dampak negative. Sebagai

[72] Dwi Yanny L., *Narkoba Pencehan Dan Penangananya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), Hlm.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohanak-anak dari keluarga mampu dengan mudah membuang uang dengan mencari hiburan baik dalam megeri maupun luar negeri, atau mengadakan pesta-pesta di rumah sendiri maupun dirumah temannya. Hidupnya dapat lepas kendali dan terjerumus dalam kenakalan remaja dan tersesat ke penyalahgunaan minuman keras.

5) Teman Sebaya

Selain teman di kerjanya, anak remaja mempunyai pergaulan dengan teman sebayanya yang berasal dari luar tempat kerjanya.[73] Teman-teman dimaksud mempunyai pengaruh besar bagi anak remaja dewasa. Mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunnyai rasa senasib dan sepenanggungan, serta rasa solidaritas yang tinggi. Dengan demikian, mereka akan mudah melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan kelompoknya. Mereka tidak memikirkan baik buruknya, tetapi memikirkan apakah itu menyenangkan atau tidak kepada teman sebayanya. Dalam mekanisme kejadian penyalahgunaan minuman keras, teman kelompok sebaya mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan minuman keras.

[73] Dwi Yanny L., *Narkoba Pencehan Dan Penangananya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), Hlm.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Masyarakat Pada Umumnya

Ketika bangsa Indonesia memasudi globalisasi, teknologi informatika berkembang dengan cepat dan sedemikian canggih, juga media cetak dan media audiovisual memiliki jangkauan yang jauh lebih luas dari pada sebelumnya. Akibatnya adalah banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia. Bagi para remaja yang belum matang dan belum kuat iman dan masih kurang memahami nilai-nilai luhur kebudayaan Indonesia, mereka mudah dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang kadang-kadang kurang pas bagi para remaja.

Para ahli psikologi menyatakan bahwa perubahan perubahan nilai social sebagai konsekuensi modernisasi merupakan faktor yang turut berperan pada penyalahgunaan minuan keras. Realita di Indonesia menunujukkan pada umumnya yang terlibat melakukan penyalahgunaan minuman keras adalah generasi muda.[74]

c. Ciri-ciri peminum minuman keras

Menurut Ulfah ada beberapa ciri yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi siswa pemabuk sebagai berikut:[75]

[74] Paisol Burlian, *Patologi Social*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 181
[75] Paisol Burlian, *Patologi Social*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menunujukkan perubahan perangai atau perilaku, seperti yang biasanya periang tiba-tiba menjadi murung, mudah tersinggung, serta sepat marah tanpa alasan yang jelas.
2) Sering menguap dan mengantuk, malas, melamun, serta tidak mempedulikan kebersihan dan penampilan diri.
3) Menjadi tidak siplin atau sering kabur, baik dirumah maupu sekolah.
4) Nilai rapor atau prestasinya menurun.
5) Bersembunyi ditempat gelap atau sepi agar tidak terlihat orang lain.
6) Lebih banyak bergaul dengan orang-orang tertentu yang mempunyai ciri-ciri dan tanda-tanda seperti dirinya.
7) Mencuri uang atau harta apapun milik orang tua atau saudara untuk membeli minuman keras.
8) Sering merasa cemas, mudah stress atau gelisah, dan susah tidur.
9) Pelupa, terlihat seperti orang bodoh atau pikun
10) Serta mata merah seperti mengantuk atau selalu memakai kaca mata hitam.[76]

[76] Bambang Putranto, *Tips Menangani Remaja Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). Hlm 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras

Bimbingan dan konseling merupakan teori pendamping memperbaiki pada tingkah laku yang bermasalah pada konseli. *Self control* merupakan salah satu teknik yang akan membantu klien untuk meningkatkan kontrol terhadap dirinya yang sudah sangat fatal, dan apa yang terjadi pada diri klien selama bertahun-tahun. Perilaku remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan minuman keras salah satu perilaku mal adaptive ini perlu dirubah menjadi perilaku tidak mengkonsumsi dan meminum-minuman keras yang adaptif.

Self control adalah penerapan prinsip-prinsip teori belajar yang telah diuji secara eksperimental untuk mengubah atau mengntrol dirinya

B. Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu di sini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang masih ada kaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian tersebut adalah:

a) Judul : "Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta"

Nama : Nurul Restiana

Tahun : 2015

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan penelitiandeskriptif.

Perbedaan : perbedaan dalam skripsi ini adalah pada subyek dan kasusyang diangkat.

b) Judul : Konseling Dalam Proses Rehabilitasi KorbanPenyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra DinasSosial Provinsi D.I.Yogyakarta

Nama : Ahmad Huda

Tahun : 2010

Jurusan : Pengembangan masyarakat islam

Persamaan : Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan penelitiankualitatif, kemudian dianalisa menggunakan analisisdeskriptif serta kasus yang dialami adalah korbanpenyalahgunaan Napza

Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada terapi yang ditelitiyakni dalam skripsi ini terapinya tidak ada karena hanya membahas bagaimana pelaksanaan konseling dalam prosesrehabilitasi korban napza di PPSP dinas sosial provinsi D.I.Yogyakarta.

c) Judul : Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung .

Nama : Bela Nadya Fiska

Tahun : 2018

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Persamaan : Sama-sama merubah klien menjadi lebih baik dan hidup sehat kedepannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : Menangulanggi pecandu narkoba juga dapat di lakukan dengan bentuk terapi berupa bimbingan yang tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya.

d) Judul : Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Nama : Nurul Restiana

Tahun : 2015

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Persamaan : Sama-sama menggunakan satu klien dalam proses konseling.

Perbedaan : menggunakan therapy perawatan dan penyembuhan, atau menyehatkan atau sesuatu benda atau aktifitas yang memiliki potensi atau sifat menyembuhkan atau menyehatkan.

e) Judul : Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras.

Nama : Yahmad Ali

Tahun : 2014

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Persamaan : Sama-sama menggunakan satu klien dalam proses

Perbedaan : Dalam penelitian sebelumnya metode yang digunakan bimbingan keagamaan untuk pecandu itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan yang berjarak 10 kilometer dari Kecamatan Kraton dan 25 kilometer dari Kabupaten Pasuruan, jika di perhatikan dari wilayah desa Karanganyar lumayan jauh dari kota Pasuruan jadi butuh waktu kurang lebh 20 menit untuk pergi ke kota. Walaupun lingkungannya berada di desa, tetapi d lingkungan sudah banyak sekal swalayan dan pasar tradisional, jadi walaupun tinggal di desa tetap ramai dan juga berada di lingkungan pesantren banyak santri yang lalu lalang setiap harinya. Untuk mengetahui lebih banyak tentang desa Karanganayar ini peneliti akan mendeskripsikan letak wilayah geografis cultural seperti berikut :

a. Letak Geografis

Desa Karanganyar merupakan wlayah yang termasuk dataran rendah, kemudian rata-rata udaranya 29 derajat *celcius*. Desa Karanganyarmemliki luas wilayah 156 Ha dengan batas wilayah sebaga berikut :

1) Sebelah utara : Desa Sungi Kulon Kec. Pohjentrek
2) Sebelah timur : Desa Dhompo Kec. Kraton
3) Sebelah selatan : Desa Ngempit Kec. Kraton
4) Sebelah Barat : Desa Genengwaru Kec. Rembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas wilayah desa Karanganyar mencapai 156 hektar dan sebagian besarwilayahnya dipenuh rumah warga, lahan kosong dan sawah yang masih luas di gunakan manfaat sebagaitempat mata pencaharian. Sedangkan jarak antara desa denganpemerintahan kecamatan 10 kilometer, selanjutnya untuk menuju kabupaten Pasuruan ditempuh dengan jarak 25 kilometer. Sedangkangjarak desa Kraton dengan Provinsi Sekitar 60 kilometer.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dilihat dari letak perbedaan kelamin. Sedangkan secara monografi desa Karanganyar penduduknya berjumlah 2.983 jiwa yang terdiri dari kepala keluarga secara terperinci jumlahpenduduk desa karanganyar dilihat dari berbagai seginya, sedangkan jumlah perbedaan penduduk menurut jenis kelamin.

c. Mata pencaharian penduduk

Dilihat dari faktor ekonomi mata pencaharian masyarakat desa Karanganyar rata-rata menengah ke tengah, namun ada juga sebagianmasyarakat desa Karanganyar yang menengah keatas tetapi hanya sebagian dan tingkat perekonomian mereka menengah kebawah cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh di lapanganyang mana disetiap tempat memiliki mata pencaharian berbeda-beda.Karena letak desa Kraton yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh dari perkotaan sehinggawarganya dapat memanfaatkan segala kondisi yang ada untuk dapat dibuka lahan pekerjaan.

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	347
2.	Buruh Tani	197
3.	Pegawai Negeri/Pensunan	15
4.	Tukang Batu/Kayu	120
5.	Angkutan	15
6.	TNI/POLRI	2
7.	Pedagang	111
8.	Karyawan Swasta	292
9.	Lain-Lain	148

Tabel diatas menunjukkan bahwa desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan mayoritas penduduknya adalah petani, namun tidak semua masyarakat desa Karanganyar bekerja sebagai petani, karyawan swasta, buruh tani tetapi juga sebagian masyarakat yang mata pencaharannya bermacam-macam sesuai dengan kemampuan yang dimilik. Dari data yang sudah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebutkan di atas maka menunjukkan bahwa perekonomian yang cukup meskipun mempunyai ragam profesi dan pekerjaan.

d. Kondisi Keagamaan

Semua masyarakat desa Karangnanyar memeluk agama Islam, tidak ada agama lain selain memeluk agama Islam.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.983
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Dari tabel diatas kepercayaan desa Karanganayar dapat dilihat bahwa seluruhnya beragama Islam.

2. Deskripsi Konselor

a. Identitas Konselor

Nama : Alifia Nuzilu Ni'ami

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Januari 1996

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Jl. Ra Kartini No.50 RT 01 RW 04 Kelurahan Bangilan, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan.

b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Az-Zahra Kota Pasuruan

SD : SD NU IX Nahlatuth Thalabah Jember

TK TPQ AL-QUR'AN : Ponpes Nahlatuth Thalabah Jember

PASCA DINIAH SORE : Ponpes Nahlatuth Thalabah Jember

SMP : SMP Nahlatuth Thalabah Jember

MA : MA Negeri Kota Pasuruan

c. Pengalaman Konselor

Konselor merupakan seseorang yang memberkan bantuan kepada seorang konsel dengan menggunkan teknik-teknik konseling atau menggunakan terapi konseling. Kualitas konselor semua mempunyai kriteria keunggulan, termasuk kepribadian, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan dalam menjalankan proses layanan bimbingan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil dan efektif. Dalam hal ini konselor menggunakan bimbingan dan konseling islam sebagai pendampingnya dan untuk meningkatkan dari diri klien, konselor menggunakan *self control*pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Dalam hal ini konselor adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Deskripsi Konseli

a. Identitas Konseli

Nama	: Alfen Salim (Nama Samaran)
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 24 Maret 1994
Usia	: 24 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak	: Tunggal
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Dusun Selorentek Kulon RT 02 RW 02 Desa Karanganyar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Kode Pos 67151
Hobi	: Sepak Bola
Cita-cita	: Tidak mempunyai cita-cita
Status	: Single
Pekerjaan	: Security

b. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Balaidesa Karanganyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD : SDN Karanganyar 2, hanya sampai kelas 1 SDN 1 Kejayan

MTS : MTSN Pohjentrek, hanya sampai kelas 1 MTS Sunan Ampel Karanganyar

SMK : SMK PGRI 1 Pasuruan, hanya sampai kelas 1 MA Sunan Ampel Karanganyar.

c. Identitas Orang Tua

(Ayah)

Nama : Saumar (Nama Samaran)

Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : PNS sebagai Sekretaris Desa

Alamat : Dusun Selorentek Kulon RT 02 RW 02 Desa Karanganyar

Pendidikan Terakhir : MA

Status : Bercerai

(Ibu)

Nama : Kasmi (Nama Samaran)

Usia : 44 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Desa Sidomulyo Kejayan Kabupaten Pasuruan

Pendidikan Terakhir : SD

Status : Bercerai

d. Kondisi Fisik dan Psikis Konseli

Konseli adalah anak yang ramah, periang, pekerja keras, dan baik. Apalagi konseli selalu berusaha menolong temannya yang sedang kesusahan misalnya ketika ada teman yang sedang sedang membutuhkan uang dan ingin meminjam uang kepadanya, konseli tak sungkan untuk segera memberikan uang tersebut, tapi justru kebaikan konseli tersebut kadang masih ada saja temannya yang tega menipunya dan memanfaatkan konseli. Dilihat dari segi fisik, tinggi badan konseli 178cm dan berat badan 81kg konseli termasuk memiliki tubuh yang ideal. Konseli adalah orang yang cuek dan lebih suka sendiri atau lebih suka berkomunkasi dengan smartphone nya, ya karena hanya waktu malam saja ketika ngobrol dengan tetangga dan temannya ketika berada diwarung kopi.

e. Kondisi Lingkungan Konseli

Selama berada di lingkungan desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, konseli sangat jarang sekali keluar rumah ketetangganya, konseli kalau mau bermain lebih baik langsung pergi keluar dari desa nya karena memang konseli orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih bisa dibilang tidak nyaman beradaptasi di desanya sendiri.

Lingkungan konseli juga berada di area pesantren didesa tersebut juga ada beberapa pesantren. Konseli sekarang hanya tinggal bersama neneknya saja, ibu konseli tinggal bersama suami baru dan ayah konseli juga tinggal bersama istri baru.Konseli yang merupakan remaja dewasa yang tidak tahan ketika berada dirumah, konseli selalu keluar rumah dan selalu merasa bosan ketika berada dirumahnya karena konseli hanya tinggal bersama neneknya saja.Hal ini yang membuat konseli setres, jenuh, kesepian tidak mempunyai teman ngobrol.

f. Kondisi Ekonomi

Kalau dilihat kondisi saat ini konseli berada di latar belakang ekonomi menengah kebawah, karena walaupun konseli sudah bekerja tetapi konseli harus melunasi hutang-hutangnya yang mencapai ratusan juta, konseli merupakan tulang punggung keluarganya, walaupun konseli hanya tinggal bersama neneknya konseli selalu tidak lupa memberi materi dari hasil kerjanya setiap bulan kepada kedua orang tuanya yang sudah tidak lagi tinggal bersama. Neneknya juga bekerja tetapi tidak banyak penghasilannya, karena nenek konseli hanya bekerja jualan di pasar tradisional. Kondisi sebelumnya konseli bisa dibilang dari keluarga yang ekonominya menengah ke atas, karena konseli mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak warisan dari orang tuanya, tetapi semakin hari, bulan, dan tahun konseli merasakan kekurangan materi karena konseli sudah menggunakan materi tersebut untuk membeli barang haram tersebut yaitu narkoba yang selalu konseli inginkan dan tidak bisa menahan nafsunya, dan akhirnya sampai terlilit hutang hingga ratusan juta.

g. Latar Belakang Agama Konseli

Sejak kecil konseli tumbuh dilingkungan yang agamis, ayah dan ibu konseli selalu menanamkan ilmu agama kepada konseli, apalagi konseli tinggal dilingkungan pesantren.Konselor melihat konseli sangat cerdas dalam hal agama, dan konseli juga mengaji setiap sore diwaktu konseli masih kecil. Tetapi semenjak konseli mengalami masalah yaitu ketika konseli berusia 8 tahun konseli yang masih kecil harus mengalami hal yang sangat menyakitkan buat konseli, karena ayah dan ibunya bercerai, dari situlah konseli merasa dirinya sudah tidak lagi mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Dan lambat tahun konseli sampai terjerumus oleh temannya menggunakan barang haram tersebut.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah kesengajaan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan konseli.Keberadaan masalah dalam hidup hendaknya segera diatasi agar tidak menumpuk dan mengganggu perkembangan diri. Penelitian ini mengangkat masalah yang dialami oleh Alfen Salim, seorang remaja dewasa yang saat ini statusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja.Dimana AS memiliki sikap yang menyimpang, diantaranya; suka minum minuman keras atau alcohol dan mengkonsumsi narkoba jenis shabu, suka mengadakan acara bersama teman-temannya seperti yang konseli bilang yaitu pesta miras.Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh konseli, peneliti mencoba membantu dengan teknik self control untuk tidak menggunakan narkoba jenis shabu dan tidak meminum minuman keras lagi.

Teknik self control adalah perjanjian yang dibuat oleh konselor dan konseli dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol dirinya terhadap barang tersebut. Dimana konseli akan mendapatkan hadiah atau ganjaran positif ketika sudah mampu memunculkan perilaku yang diinginkan, dan akan mendapatkan hukuman bila melanggar perjanjian yang sudah dibuat. Dalam perjanjian tersebut tertera apa sja yang harus dilakukan konseli beserta ganjaran positif dan hukuman yang akan diterima oleh konseli. Sesuai dengan pernyataan Goldfried dan Merbaum bahwa proses dimana seorang konseli menjadi pihak utama membentuk, mengarahkan dan mengatur perilaku yang akhirnya diarahkan pada konsekuensi positif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik self control pada pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini konselor memberikan bimbingan dan konseling islam sebagai pendamping dan untuk meningkatkan self control pada pengguna narkoba dan minuman keras. Sasaran perubahan adalah konseli diberikan pengetahuan tentang narkoba dan minuman keras beserta manfaat dan dampak bagi tubuh, dan merubah perilaku dengan meningkatkan self control sehingga menjadi pribadi yang berubah dan tidak lagi mengkonsumsi barang yang haram dan dilarang oleh Allah SWT.konseli sering mengeluh dan terpengaruh teman yang suka meminum minuman keras dan menggunakan narkoba, sehingga konseli dapat mengembangkan diri secara optimal melalui tingkah laku yang baik tanpa melanggar peraturan-peraturan yang ada. Dan menggunakan teknik self control diharapkan konseli dapat mengubah perilaku maladaptive yang suka meminum minuman keras dan mengkonsumsi narkoba menjadi adaptif yaitu tidak meminum minuma keras dan mengkonsumsi narkoba lagi dan menjaga pergaulan agar tidak terpengaruh pada perbuatan yang melanggar aturan.

Berbeda dengan teori konseling lainnya yang kebanyakan berfokus pada faktor-faktor psikologis konseli, teknik self controlmemperhatikan fakto-faktor psikologis sekaligus pengaruh sosiologis terhadap konseli. Setelah melihat bentuk perilaku konseli yang suka engkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras karena pengaruh lingkungan luar, konselor memberikan konseling self control agar konseli dapat mengontrol dirinya terhadap hal yang negative dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maslah konseli tersebut. Maka langkah konselor dalam proses atau pelaksan konseling menggunakan teknik self control adalah:

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi maslah konselor mengulas permasalahan yang dihadapi konseli secara mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan konseli tentang apa yang ingindi dapatkan dari proses konseling yang dilakukan. Dalam hal ini identifikasi dilakukan secara mendalam terhadap apa yang sedang dialami oleh konseli saat ini.

Pada proses identifikasi masalah konselor akan menggali informasi lebih dalam mengenai diri konseli sehingga tidak terjadi kesalahan pada proses terapi yang akan diberikan. Informasi tersebut di dapatkan konselor dari hasil observasi dan wawancara baik dengan konseli, orang tua konseli, kakak sepupu konseli dan teman konseli, Adapun data-data yang di peroleh dari sumber - sumber akan konselor uraikan sebagai berikut:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konseli mengaku pada saat SMA konseli dikenal sebagai laki-laki yang cukup familiar dari kalangan lingkungan, teman-temannya, bahkan perempuan sekalipun.Konseli bercerita awalnya orang yang sangat baik, tekun dalam belajar walaupun mulai dari SD hingga SMA konseli selalu berpindah sekolah, karena alas an orang tuanya.Konseli merupakan siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi dahulu, konseli bahkan menjadi siswa terbaik ke 3 sejawa timur ketika Ujian Nasional. Bahkan setelah lulus SMA konseli mendapatkan beasiswa perhotelan disalah satu universitas di Jakarta, tetapi konseli menolaknya karena alasan tidak ingin jauh dari orang tuanya, walaupun sudah tidak tinggal bersama, konseli lebih memilih bekerja saja karena konseli ingin memiliki uang dari hasil jiripayahnya sendiri tanpa merepotkan nenek yang tinggal bersama dari konseli kecil.

Dari situlah konseli memulai kehidupan yang akan menghancurkan hidupnya kedepannya, konseli merasa hidupnya baik-baik saja dan merasa bosan, lalu konseli diajak temannya kerumah, konseli mau sja karena hal tersebut mungkin akan menghilangkan jenuh dan kesepian. Lalu temannya mengasih sebuah plastik kecil yang isinya adalah serbuk putih dan yang konseli sendiri tidak tau itu apa. Lalu temannya yang bernama boneng menyuruh konseli agar mencobanya, konseli sempat menolaknya berulang kali karena konseli memang tidak tahu menahu dengan barang tersebut, sampai akhirnya boneng berhasil membujuk konseli untuk mencoba narkoba jenis shabu tersebut, konseli sempat muntah karena merasakan tidak enak di tenggorokannya, dan boneng tetap memaksa konseli untuk terus menghisapnya agar tidak muntah, akhirnya konseli nurut saja karena temannya tersebut memakasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kejadian itu konseli merasa kapok dan tidak mau mengulangi hal tersebut, tetapi tetap saja temannya mengajak dan mengulangi hal tersebut, konseli bilang hal itu bisa terjadi 1 minggu sekali hinggan 1 minggu 2 kali bahkan 3 kali, sampai akhirnya konseli merasa ketagihan barang tersebut. Sampai konseli seakan-akan hampa tanpa barang tersebut.

Setelah narkoba jenis shabu membuat dirinya kecanduan, lalu temannya yang bernama boneng tersebut menyuruhnya untuk meminum alcohol seperti Vodka, Sake, Wiski dan lain sebagainya, sama walnya konseli menolak bahkan sampai marah kepada temannya, apa mau dikata tetap saja konseli terpengaruh dan menjadi pemabuk.

Karena pengaruh pergaulan bebas dan konseli merasa tidak dipantau siapapun, konseli semakin berani bahkan konseli memesan sendiri dan menggunakan narkoba dan meminum minuman keras itu sendiri dan membuat konseli terbiasa untuk menggunakan narkoba jenis shabu dan meminum minuman keras tersebut.

Dan sudah sangat lama sekali kejadian ini yaitu dari konseli lulus SMA di tahun 2013 hingga 2018 bulan Desember konseli masih tetap melakukan hal tersebut, sampai akhirnya konseli bertemu dengan saya sebagai konselor dan saya bisa berkenalan dengan konseli berkat teman anak mama konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identifikasi masalah dilakukan oleh konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang Nampak pada diri konseli. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang maslah yang ada pada diri konseli.Selain itu, konseli untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat dirumah serta observasi dan wawancara dengan orang tua, kaka sepupu, teman konseli mengenai kebiasaan konseli ketika dirumah maupun diluar rumah.

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli yang dilaksanakan di rumah konseli di desa Karanganyar untuk mengidentifikasi masalah konseli.Konselor mengidentifikasi bahwa konseli memang mengalami kebiasaan mengkonsumsi narkoba dan meminum-minuman keras.Konseli mengatakan sendiri kepada konselor saat dirumah konseli selalu tidak berada dirumah dan selalu keluar beberapa hari hingga satu minggu bahkan satu bulan.Konseli lebih memeilih menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dan berpesta miras, karena konseli merasa kesepian dan jenuh ketika berada dirumah.

2) Data yang bersumber dari orang tua konseli

Selanjutnya konselor menemui ibu konseli yang rumahnya berada di kejayan kabupaten pasuruan yang rumahnya luamayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh dari rumah konseli, sekitar 30 menit perjalanan menggunakan motor.

Konselor menemui ibu konseli terlebih dahulu untuk mencari informasi tentang konseli. Orang tua konseli mengatakan bahwa konseli merupakan pribadi yang pendiam ketika dirumah, tidak banyak bercerita tentang dunia luarnya, kalau sama saya ya bicara seperlunya, kalau saya yang bertanya ya pasti di jawab tetapi kalau saya tidak bertanya ya AS tidak akan bercerita apa-apa, ujar ibu konseli. Konseli merupakan anak yang penurut kalau sama ibunya. Sampai pernah terjadi anak saya ditangkap polisi karena sedang pesta miras di sebuah villa, saya sangat syok, waktu itu pada akhir tahun tahun 2015 sebelum tahun baru, mau tidak mau saya menebus anak saya supaya dibebaskan dari penjara agar anak saya bebas, karena kasihan, dan dia berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Setelah itu ibu konseli tidak lagi mendengar kabar putranya menggunakan obat-obatan terlarang tersebut dan meminum minuman keras.

Selanjutnya konselor mewawancarai ayah konseli, kebetulan ayah konseli sedang pulang kerumah ibunya, yaitu nenek konseli. Lalu saya menemui ayah konseli untuk mencari informasi tentang konseli, dari wawancara konselor dengan bersumber yakni orang tua konseli, ayah konseli mengatakan hal yang serupa dengan ibu konseli sebelumnya, tetapi kata ayah konseli, konseli lebih cuek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ayahnya, karena masih menyimpan rasa kecewa perlakuan terdahulu terhadap ibu konseli. Ayah konseli bercerita sedikit tentang konseli, bahwa memang benar putranya menggunakan obat-obatan jenis shabu, tetapi kata konseli sudah lama tidak menggunakannya lagi, ujar ayah konseli. Saya juga tidak tau apakah konseli masih menggunakannya atau tidak, lalu ayah konseli menyuruh konselor agar menanyakan hal tersebut kepada konseli siapa tahu konseli bisa lebih jujur kepada konselor dari pada kepada keluarganya, karena konseli selalu diam tanpa berbicara apapun ketika berada dirumah.

3) Data yang bersumber dari kakak sepupu konseli

Konseli merupakan pribadi yang ramah, baik, tidak pelit, bahkan menyukai anak kecil ujar kakak sepupu konseli. Bahkan konseli bisa dibilang orang yang tidak akan menyangka kalau konseli bisa terjerumus hal yang dilarang oleh agama, mungkinkonseli masih sakit hati terhadap orang tuanya, kenapa menjadi korban dibalik perceraian kedua orang tuanya, mungkin inilah yang yang bisa konseli lakukan supaya menarik perhatian kedua orang tuanya, dari situ mungkin orang tua konseli lebih perhatian kepada konseli, karena sejak kecil konseli hidup hanya dengan neneknya saja, ayahnya tidak pernah menafkahi konseli diwaktu masih kecil, hanya neneknya yang menafkahi, sampai konseli bisa mencapai sekarang walaupun konseli harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan pahit dan kejamnya kehidupan ujar kaka sepupu konseli.

4) Data yang bersumber dari teman konseli

Pernyataan yang katakana oleh teman konseli, teman konseli mengatakan bahwa konseli anak yang baik, dan konseli tidak pernah mengeluh ketika sedang bersama saya, konseli selalu periang dan pandai menutupi masalah yang sedang konseli hadapi. Namanya juga teman dekat, walaupun saya tahu konseli sudah sangat terjerumus hal yang dilarang oleh agama, tetapi konseli tidak pernah membiarkan saya untuk ikut melakukan hal yang keji itu, karena kata konseli cukup konseli saja yang melakukannya, kamu jangan karena hal seperti ini membuat kamu akan rugi ujar konseli kepada temannya, konseli sangat baik sekali, dan tidak pernah membedakan teman-temannya, sampai-sampai konseli sering dimanfaatkan oleh teman lain yang, ujar teman dekat konseli.[1]

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu suka mengkonsumsi narkoba jenis shabu dan meminum minuman keras

[1] Wawancara yang dilakukan dengan teman dekat konseli pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat faktor keluarga dan teman sewaktu SMA dan pelampiasan stress konseli karena ekonomi keluarga.

Akibat faktor teman, konseli menjadi sulit untuk menghindari narkoba jenis shabu dan minuman keras.Walaupun teman yang yang dulu pernah mengajaknya sampai ada yang meninggal satu per satu, ada yang di penjara.Sekarang yang tersisa hanya konseli saja, dari sekian temannya ada 11 orang konseli yang terbebas dari maut maupun jerat Negara.

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnose, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada konseli yaitu engan memberikan konseling menggunakan teori pendamping yaitu bimbingan konseling islam dengan teknik self control kepada konseli yang dirasa sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan kebiasaan konseli yang suka mengkonsumsi narkoba jenis shabu dan meminum minuman keras karena faktor teman dan ekonomi keluarga. Berangkat dari maslah tersebut konselor menentukan jenis bantuan untuk konseli yaitu konseling dengan menggunakan bimbingan konseling islam dengan teknik self control.

Adapun langkah-langkah yang direncanakan dalam terapi ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik self control.
2. Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli.
3. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait self control.
4. Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan aspek self control.
5. Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam self control.
6. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.
7. Memberikan reinforcment setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai self control.
8. Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap

Dengan mendapatkan terapi ini diharapkan nantinya ada perubahan perilaku maladaptive konseli yaitu kebiasaan konseli yang suka mengkonsumsi narkoba dan minum minuman keras menjadi perilaku yang adaptif yaitu tidak meminum minuman keras lagi dalam jangka panjang yang akan menjadikan konseli lebih baik lagi kedepannya.

d. Treatment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini adalah tahap konselor dalam melaksanakan konseling menggunakan bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan self control pada pengguna narkoba dan minuman keras terhadap konseli. Setelah konselor tahu tentang permasalahan-permasalahannya yang dihadapi konseli.Treatmen yaitu langkah pelaksaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis.Didalam lapangan, proses terapi/treatment tidak sepenuhnya sesuai dengan rancangan-rancangan yang telah ditetapkan didalam prognosis.

Konselor kemudian memutuskan untuk menggunakan teknik self control diharapkan hasil akhir dari terapi bimbingan konseling islam adalah untuk menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak menkonsumsi narkoba dan minuman keras dan mulai menyadari akibat-akibat jika konseli mengkonsumsi minuman keras.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari minggu pada tanggal 11 November 2018 pukul 11.15 WIB, konselor memanggil konseli diantar oleh teman orang tua konselor. Dalam pertemuan pertama ini lebih tepatnya konselor membangun hubungan yang lebih akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling. Dalam pertemuan ini konselor masih menggali data, membangun kepercayaan konseli kepada konselor agar konseli bisa lebih jujur dan terbuka dengan konselor tentang apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi kepada dirinya dan konselor hanya sedikit membahas permasalahan konseli.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukanpada hari kamis tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB, konselor bertemu konseli dirumahnya, dan proses konseling dilakukan di teras rumah konseli. Dalam pertemuan kedua ini lebih tepatnya konselor masih membangun hubungan yang lebih akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling. Dalam pertemuan ini konselor masih menggali data dan membangun kepercayaan konseli kepada konselor agar konseli bisa lebih jujur dan lebih terbuka dengan konselor tentang apa yang terjadi kepada dirinya serta menyadarkan konseli atas kesalahan apa yang konseli lakukan.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB, konselor bertemu konseli dirumahnya, dan proses konseling dilakukan di teras rumah konseli.

Dalam pertemuan ketiga ini lebih tepatnya konselor masih membangun lagi hubungan yang lebih akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling. Konselor menyadari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli tidak gampang langsung percaya terhadap orang baru, makanya konselor masih melakukan pendekatan lebih dalam dan membuat konseli benar-benar merasa nyaman, aman kepada konselor. Agar konseli juga merasa enjoy ketika bercerita nanti. Dalam pertemuan ini konselor masih menggali data dan membangun kepercayaan konseli kepada konselor agar konseli bisa lebih jujur dan lebih terbuka dengan konselor tentang apa yang terjadi kepada dirinya serta menyadarkan konseli atas kesalahan apa yang konseli lakukan.

Pada saat pertemuan kedua konseli mengaku kepada konselor, bahwa setelah konselor melakukan pendekatan pertama ternyata konseli masih menkonsumsi narkoba dan minuman keras karena konseli merasa setres dan bingung harus bagaimana.

Dalam pertemuan kedua ini konselor langsung mengarahkan konseli untuk menyakinkan dan memantapkan keinginan konseli untuk berubah tidak meminum minuman keras lagi dan mengontrol diri konseli yang akan dirubah tidak dilakukan secara terpaksa oleh konseli. Dalam pertemuan ini juga konselor menjelaskan apa saja dampak dari narkoba dan minum-minuman keras dan memberikan pengarahan tentang haramnya narkoba dan meminum minuman keras dengan dalil yang ada di alquran dan al-hadits.

4) Pertemuan IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan keempat ini dilakukan pada hari kamis tanggal 27 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, konselor mengajak bertemu konseli, dan konseli meminta proses konselingnya berada di caffe atau rumah makan, karena konseli merasa jenuh, tetapi konselor tidak sendirian, konselor juga ditemani oleh teman konselor.Dan konselor sebelumnya juga meminta ijin kepada konseli untuk ditemani oleh teman konselor, dan konseli mengiyakan.Dan konselor lihat juga konseli sudah mulai merasa nyaman dan aman ketika berada dengan konselor, konseli mulai bisa tidak gugup dan bisa tersenyum tanpa harus ada kecanggungan, tidak seperti pertemuan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor dalam self control ini sebagai berikut:

(a) Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik self control.

Pada tahap ini setelah konseli sadar bahwa apa yang konseli lakukan sangat merugikan dirinya. Konselor membuat persetujuan bahwa konseli mau dan siap untuk melakukan mengontrol diri karena konseli mengaku bahwa setelah dirinya merasa sangat tertekan dengan keadaannya dan butuh pencerahan agar masalah yang dihadapinya cepat selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini konselor memberikan lembaran kepada konseli yang berisi persetujuan bahwa konseli mau dan bersedia untuk melakukan pengontrolan diri bersama konselor. Adapun sekilas percakapan antara konselor dan konseli :

Tabel 3.1

Verbatime

Konselor/konseli	**Narasi**
Konselor:	Bagaimana apa masih kuat keinginannya untuk menjadi lebih baik?
Konseli:	Iya kak, tapi saya bingung harus bagaimana?
Konselor:	Baiklah jangan dibuat bingung, saya akan membantu dan membimbing kamu untuk menghilangkan kebiasaan itu. Tapi kamu harus jujur dengan segala sesuatu yang terjadi kepadamu baik itu sesuatu yang baik ataupun kurang baik.
Konseli:	Iya kak, tetapi saya ingin masalah ini hanya kakak saja yang tau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor:	Iya, yang penting kamu harus selalu jujur.

Dan sembari sebelum konselor melakukan proses konseling kepada konseli, dan konseli sudah mulai nyaman dengan konselor dan dengan suasana caffe yang tidak terlalu ramai. Konseli memulai satu persatu bercerita bagaimana hal yang seperti ini bisa terjadi pada diri konseli.

Konseli bercerita mulai dari tahun 2013 hingga saat ini tanggal 27 Desember 2018 bagaimana kejadian konseli masih mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, konseli bercerita dengan rasa kecewa terhadap kedua orang tuanya bercerai dan meninggalkan konseli dari sewaktu usia 5 tahun,hak asuh anak jatuh kepada sang ayah, tetapi ayah konseli tidak pernah pulang kerumah, dan kalau pulang hanya memberi nafkah kepada konseli, ayah konseli tidak tinggal dengan konseli melainkan hidup dengan istri barunya. Laluhidup konseli semakin tahun semakin besar hanya dengan hidup dengan seorang kakek dan neneknya waktu itu, setelah kakeknya meninggal pada tahun 2007 konseli merasa sangat kehilangan sekali, karena setiap hari sedari waktu kecil konseli sangat dimanja sekali oleh kakek dan neneknya, minta apapun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari itu juga langsung dibelikan. Konseli bercerita kepada konselor setelah kehilangan kakeknya, konseli menjadi anak yang pendiam dan lebih tidak mau berbicara kepada saudara maupun kepada tetangganya, lebih suka menyendiri.Padahal sebelumnya konseli anak yang penurut, periang dan ramah kepada siapapun.

Lalu terjadilah kepada dirinya dimasa SMP memulai berani untuk mencoba rokok,yang seharusnya itu tidak boleh dan masih dibawah umur, dan berpacaran sudah mulai berani, setiap minggu konseli mempunyai pacar baru. Dan ada yang sampai berpacaran 7 tahun, dan konseli hanya memanfaatkan uang pacarnya saja karena uang yang dimiliknya sudah habis.Selain itu juga konseli tidak pernah pulang kerumah sampai berhari-hari bahkan sampai berbulan, konseli tinggal di kos temannya. Itu yang membuat nenek konseli sangat khawatir. Konseli sering berganti pacar karena konseli merasa sakit hati kepada ayahnya yang pergi meninggalkan konseli dan konseli berjanji akan menyakiti wanita yang konseli pacari. Kejadian seperti ini berlangsung sampai tahun 2017. Konseli terlilit hutang uang tabungan neneknya habis untuk membeli narkoba dan minuman keras pada masa setelah lulus SMA yang juga terpengaruh oleh teman-temannya. Dan pada tahun 2015 konseli dan kesepuluh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya ditangkap disebuah villa dan di bawa pihak berwajib karena telah meresahkan warga sekitar, Karena sedang berpesta miras dan narkoba, dari situ orang tua konseli mengetahui, dan ibunya tidak tega kepada konseli, akhirnya konseli meminta ibunya untuk menebus konseli kepada polisi, menebus konseli juga sangat mahal sampai puluhan juta.

Hal ini membuat konseli semakin frustasi karena pacar konseli minta dinikahi pada tahun 2017, tetapi konseli menolak dan pergi meninggalkan pacarnya, lalu konseli dusuruh membayar uang yang selama 7 tahun konseli pakai untuk kehidupannya.Konseli mengiyakan dan meminta waktu satu tahun untuk melunasinyadan membayar hutang-hutang tersebut supaya tidak menikahi mantan pacarnya tersebut.Konseli menjual semua barang berharganya sampai bahkan tanah warisan konseli gadaikan hanya untuk membayar hutangnya yang mencapai ratusan juta.

Setelah masalah tersebut hampir selesai konseli masih saja lanjut mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, dengan cara uang yang didapat yaitu dengan memacari perempuan yang konseli cari lewat social media. Itu berlangsung hingga konseli bertemu konselor, dan bercerita bahwa konseli sangat ingin berubah dan mengontrol dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hal haram tersebut, karena konseli bercerita kalau setiap frustasi, setres, bingung konseli melampiaskannya hanya dengan narkoba saja, dan konseli hanya menggunakan narkoba jenis shabu saja konseli tidak berani mencampur narkoba jenis lainnya.

Konselor membebaskan konseli bercerita dan konselor mendengarkan tanpa berucap kata-kata yang berdampakkan konseli tersinggung, karena konselor menyuruh konseli supaya konselor ini menjadi teman yang sangat dipercaya dan merahasiakan tanpa membeberkan masalah yang telah konseli hadapi.

Konseli melanjutkan ceritanya lagi bahwa konseli sudah merasakan capek hidup dengan terlilit hutang, dan konseli juga merasa takut kalau sampai dibawa ke jeruji besi lagi, apalagi ada temannya sebagian sudah meninggal ada yang di dalam rutan. Konseli ingin sekali merubah hidupnya menjadi baik dan bermanfaat untuk keluarga terutama.Apalagi konseli juga masih diberi kesempatan oleh ALLAH SWT dan masih dijaga aibnya dan dikasih waktu untuk berubah, sebenarnya sudah sangat lama ingin berubah tetapi konseli selalu merasa ingin dan selalu ingin mengkonsumsi narkoba dan minam keras tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kali konseli berniat untuk berubah dan bertaubat kepada ALLAH SWT, selalu saja konseli digagalkan dengan temannya yang bernama Haidar, karena temannya yang bernama Boneng sudah meninggal akibat over dosis narkoba dan minuman oplosan. Sekarang ganti Haidar yang selalu mengompori konseli untuk melakukan hal tersebut dan konseli selalu menurutinya.

Dari sini konselor mendengarkan konseli bercerita sampai selesai, konselor menyimpulkan dan memahami bagaimana tertekannya konseli dan tidak dapat mengontrol hal yang sudah menjadi kebiasaan konseli, padahal konseli sudah mencoba untuk berubah, tetapi jika konseli tidak ada yang mengawasinya dan tidak ada yang mendukungnya maka perubahan itu sangat kecil sekali untuk mencapai keberhasilan. Lalu setelah selesai bercerita konselor menyiapkan kertas berisi tabel dan menuliskan hal apa saja yang konseli inginkan untuk mengontrol bahkan merubahnya untuk menjadi lebih baik. Setelah pertemuan yang cukup panjang ini, konselor menyudahi pertemuannya dan konselor meminta untuk melanjutkan proses konseling pada minggu depan.

(b) Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini konselor menyiapkan kertas yang berisi tabel dan konselor mempersilahkan konseli untuk menulis apapun perilaku yang ingin konseli kurangin ataupun dihilangkan.

Tabel 3.2

Perilaku yang akan dikontrol

No.	**Perilaku yang ingin dikurangi/dihilangkan**
1.	Menghilangkan kebiasaan menggunakan narkoba
2.	Menghilangkan kebiasaan meminum minuman keras
3.	Mengurangi kebiasaan keluar rumah hingga berhari-hari

(c) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait self control.

Pada tahap ini konselor bersama konseli membuat aturan aturan terkait dengan self control yang akan dibuat, maka aturan tersebut harus sesuai dengan tingkah laku yang akan diubah. Aturan-aturan dalam self control ini konseli harus selalu berkata jujur atas semua keadaan yang dialami oleh konseli, konseli siap menerima hadiah setiap tingkah laku yang diinginkan tercapai dan konseli siap menerima sanksi jika perilaku yang diinginkan dilanggar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepakatan yang dilakukan yaitu jika konseli berhasil mencapai target maka konseli mendapatkan hadiah dari konselor berupa kado dan jika konseli melanggar perjanjian serta tidak mencapai target yang diingkan maka konseli harus siap menerima sanksi dari konselor.

(d) Memilih perilaku yang akan diubah berdasarkan analisis modifikasi stimulus yang ada pada self control, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Pada tahap ini konselor dan konseli harus benar-benar memahami tentang target perilaku yang dituju dan mampu mengerti serta menyusun kondisi/situasi yang diharapkan dapat terjadi sesuai dengan tujuan dan arah perubahan perilaku yang dituju oleh konseli.

Dalam self control ini, target tingkah laku yang diinginkan harus benar dijabarkan secara spesifik, B-C-D-I-R (behavioral, cognitive, decicional, informational, dan restrospective). Konseli dan konselor harus mampu mendeskripsikan secara spesifik perilaku yang menjadi target tingkah lakunya.

Tabel 3.3

Verbatime

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor/konseli	Narasi
Konselor:	Karena ada tiga perilaku yang ingin kamu ubah, sekarang mari kita pusat satu permasalahan saja yang ingin kamu capai dan benar-benar ingin kamu ubah
Konseli:	Iya kak. Saya ingin menghilangkan kebiasaanya saya untuk tidak minum-minuman keras lagi
Konselor:	Terkait dengan masalah yang sedang kamu alami, mari kita bicarakan lagi hal-hal apa yang sekiranya mendukung pencapaianmu nanti.

Selain itu, aspek self control digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang konseli yang remaja dewasa dapat mengontrol dirinya dalam mengurangi atau menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi narkoba dan minuman keras. Terdapat tabel aspek skala self control sebagai berikut:

Tabel 3.4

Aspek Self Control yang Harus dicoba oleh Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	*Self Control*	*Behavioral Control*	a. Tindakan konkret untuk mengurangi dampak stressor. b. Mengatur pelaksanaan untuk mengendalikan situasi/keadaan dirinya sendiri/sesuatu di luar dirinya. c. Memodifikasi stimulus dengan cara mencegah/menjahui stimulus, serta membatasi intensitasnya.
2.		*Cognitive Control*	a. Menggunakan strategi untuk mengubah pengaruh stessor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			b. Menggunakan strategi untuk mengubah pengaruh stressor. c. Memperoleh informasi untuk mengantisispasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. d. Memulai dan menafsirkan suatu keadaan/peristiwa yang terjadi dari segi positif.
3.		*Decisional Control*	a. Mampu mengambil keputusan yang tepat.
4.		*Informational Control*	a. Dapat memprediksi dan mempersiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			hal-hal yang akan terjadi. b. Dapat mengurangi ketakutan-ketakutan yang tak terduga.
5.		*Retros[ective Control*	a. Individu menyalahkan diri sendiri dan orang lain untuk dapat mengurangi kekhawatiran. b. Mengambil makna dari setiap kejadian.

Hal ini yang mendukung konseli untuk melakukan perubahan merupakan dukungan dari keluarga, teman, dan saudara konseli.Mengurangi pergaulan dengan teman yang berada diluar lingkungan, dan menolak jemputan teman-temannya yang mengajak konseli pesta miras lagi.

Setelah melakukan percakapan dan mengetahui hal-hal yang mendukung perubahan konseli, akhirnya konselor dapat menentukan target dan perilaku yang akan diubah yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras dan konselor meminta bantuan khususnya kepada teman dekat konseli yang bernama Pimen agar memantau dan mencegah konseli jika teman yang lalu mengajaknya kembali ke pesta miras.

(e) Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam self control

Dalam tahap ini konselor dan konseli sudah menentukan perilaku apa yang akan di ubah yakni menghilangkan kebiasaaan konseli untuk tidak lagi mengkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras baik diluar ataupun didalam rumah, walaupun konseli diajak oleh teman dari luar lingkungan desanya dan diharapkan untuk tidak ikut serta dalam pesta meminum minuman keras yang diadakan setiap minggu oleh temannya itu.

Pencapaian dalam self controlini adalah menghilangkan kebiasaan konseli yang menyimpang yaitu suka mengkonsumsi narkoba dan minum minuman keras.

5) Pertemuan V

Pertemuan kelima ini dilakukan pada hari kamis tanggal 17 Januari 2019 pukul 10.00 WIB, seperti biasa konselor bertemu dengan konseli, dan melanjutkan proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(f) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.

Dalam tahap ini masih dilaksanakan di hari yang sama yakni hari kamis tanggal 10 Januari 2019, konselor dan konseli menentukan hadiah beserta sanksi yang harus diterima oleh konseli dan kapan konseli harus datang ke konselor untuk melaporkan perubahan dirinya, apakah konseli sudah melakukannya atau belum.

Dalam hal ini konselor memberikan penawaran kepada konseli apabila dalam waktu dua minggu konseli ada perubahan untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan meminum minuman keras maka konseli mendapatkan hadiah dari konselor dan untuk satu bulan kedepan jika konseli bisa menghindari untuk tidak meminum minuman keras dan bisa membuat perubahan pada dirinya minimal 75% konseli dapat melakukan seperti yang sudah di sepakati dan di tentukan konseli bahwa konseli berhak mendapatkan hadiah dari konselor sesuai dengan keinginannya. Dan apabila konseli melanggar maka konseli berhak melakukan sanksi yang sudah disepakati.Konseli menyerahkan urusan hadiah kepada konselor sedangkan untuk sanksi konseli memutuskan untuk memberikan makanan kepada fakir miskin atau kaum duafa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditemui dijalan dan konselor pun menambahkan sanksi menjadi imam di sholat dimasjid atau musholah yang berada didekat rumahnya, setiap sholat 5 waktu. Dan konseli menyetujui sanksi tersebut dengan mengatakan iya meskipun sambil mengusap usap kepalanya, sembari diawasi oleh kaka sepupu konseli dan teman akrab konseli yaitu Pimen.

6) Pertemuan VI

Pertemuan keenam ini dilakukan pada hari kamis tanggal 24 Januari 2019 pukul 10.00 WIB, konselor meminta untuk bertemu dengan konseli, tetapi konseli jenuh ketika berada dirumah, konseli mengajak konselor untuk melakukan proses konseling di caffe yang berada di kota Pasuruan. Dan konselor mengiyakan ajakan konseli, disini raut wajah konseli terlihat beda dari sebelumnya, konseli lebih fresh dan terlihat bahagia, konselor juga sangat senang dengan perubahan konseli.

(g) Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai self control.

Dalam tahap ini konselor berhak memberikan hadiah yang sudah disepakati dengan konseli karena konseli sudah berhasil untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras dalam waktu dua minggu.Pertemuan dilakukan pada hari kamis 24 Januari 2019 pada pukul 10.00 WIB.Adapun sekilas percakapan antara konselor dan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Verbatime

Konselor/konseli	**Narasi**
Konselor:	Bagaimana perkembanganmu dua minggu ini?
Konseli:	Alhamdulillah kak dua minggu ini saya tidak menkonsumsi narkoba dan minuman keras
Konselor:	Alhamdulillah.. kamu hebat bisa melakukan itu semua
Konseli:	Ini juga berkat teman aku pimen yang mengawasi aku selama teman lama main ke rumah dan akan menjemputku dan mengajak pergi ke acara pesta miras.

Pada pertemuan ini konseli dinyatakan berhasil oleh konselor karena sudah memenuhi 25% sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Konseli sudah tidak lagi menkonsumsi narkoba dan minuman keras sedikitpun selama dua minggu walaupun konseli bertemu dengan temannya yang dari luar lingkungan yang menjemputnya kerumah konseli bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak untuk keluar bersama temannya tersebut, konseli mecari alas an yang tepat supaya temannya itu percaya dan konseli menolak secara baik-baik. Konseli juga merasa bahwa temannya Pimen sangat peduli dengannya hingga rela menghabiskan waktu untuk mengawasinya seharian.

Karena konseli sudah melakukan perjanjian dengan baik, maka konseli berhak mendapat hadiah dari konselor, hadiah itu berupa AL-Qur'an dan Jam Tangan untuk konseli, selain itu konselor juga memberikan reinforcement kepada konseli, seperti yang ada di percakapan konselor menggunakan kalimat pujian "kamu hebat".

Untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan konseli, konselor selalu memantau perkembangan konseli dengan menanyakan perkembangan kepada Pimen teman dekat konseli.Pimen menyatakan bahwa konseli memang tidak keluar rumah sama sekali kecuali bekerja, bahkan saat ditemui oleh teman-temannya dari luar rumahnya, konseli terburu-buru untuk menghindar dengan cara beribicara baik-baik dan memberi alas an kenapa konseli tidak bisa keluar, selama konseli pergi selain bekerja, Pimen mengikuti kemanapun konseli pergi selama seharian untuk memastikan bahwa konseli benar-benar tidak keluar rumah untuk melakukan hal yang menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pertemuan VII

Pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari kamis tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, proses konseling dilakukan di caffe Kota Pasuruan. Adapun percakapan inti konselor dengan konseli sebagai berikut:

Tabel 3.6

Verbatime

Konselor/konseli	**Narasi**
Konselor:	Bagaimana perkembanganmu 3 minggu ini?
Konseli:	Alhamdulillah kak tiga minggu ini dan satu bulan yang lalau saya sudah tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras lagi, dan saya juga melakukan apa yg konselor katakana steb by step tentang yang konselor jelaskan sampai saya bisa menangkap semuanya secara perlahan. Dan saya juga memulai sholat lagi, mengaji apalagi sebentar lagi mendekati bulan ramadhan kak. Dan saya juga lebih sering ngobrol dengan keluarga, ayah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ibu saya sangat senang sekali dengan perubahan saya, dan apalagi nenek saya sampai terharu ketika menatap saya sampai berbicara kepada saya kalau nenek saya sangat bangga dengan usahanya selama ini walaupun saya masih belum sempurna perubahannya, setidaknya saya perlahan mulai meninggal barang haram tersebut. Karena ALLAH SWT masih memberikan saya kesempatan untuk berubah dan membahagiakan kedua orang tua saya dan nenek saya. Dan saya juga berjanji kepada diri saya tidak akan keluar rumah lagi dan melakukan hal yang kurng bermanfaat.
Konselor:	Oohh Ya…? Alhamdulillah..kamu hebat bisa melakukan itu semua, dan membuat perubahan pada diri kamu, bahkan nenek, ayah dan ibu kamu sangat bangga dengan perubahan yang signifikan terhadap kamu. Apakah kamu masih merasa ingin untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras lagi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli:	Terima kasih banyak kak sudah sangat membantu saya selama ini dan sabar menghadapi sikap dan kecuekan saya. Kalau keinginan si iya tetapi saya menolak mentah-mentah dan mencoba melakukan hal yang bermanfaat lainnya, supaya saya tidak lagi mengingat hal itu lagi.

Pada pertemuan ke tujuh ini konseli banyak sekali bercerita, dan konseli merasa sangat senang dengan apa yang dilaluinya, walaupun konseli lebih susah diajak bertemu, karena kesibukan konseli, capeknya konseli setelah bekerja, tetapi konseli tidak patah semangat untuk merubah dan mengontrol dirinya untuk melakukan hal yang sangat dilarang agama dan Negara. Dan pada pertemuan ini konseli dinyatakan berhasil untuk tidak lagi mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, tetapi konselor menyatakan keberhasilan konseli sudah memenuhi 75% sesuai dengan yang sudah ditargetkan.Dan konseli bertahan tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras masa percobaan satu minggu, lalu dua minggu, tiga minggu, bahkan satu bulan sampai dua bulan.Dan konseli kembali kejalan ALLAH SWT kembali menunaikan sholat fardu yang sebelumnya ditinggalkan, mengaji setelah ba'da sholat.Dan konselor berha memuji konseli dan selalu memberikan reinforcement kepada konseli.Alhamdulillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu bisa membuat perubahan, dan berhasil.Semoga bertahan sampai seterusnya ya.

Untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan konseli, konselor melakukan wawancara kepada keluarga konseli dan teman konseli, bahwa memang benar konseli berubah menjadi pribdi yang sabar, menyenangkan lebih giat menunaikan sholat, dan selalu mengaji setiap sholat tanpa paksaan, ujar keluarga konseli. Dan keluarga konseli sangat bangga dengan apa yang konseli lakukan perubahan selama lima bulan ini.

8) Pertemuan VIII

(h) Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap.

Pertemuan kedelapan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Maret 2019 pukul 10.00 WIB, proses konseling dilaksanakan di rumah konseli dilaksnakan diruang tamu rumah konseli, dalam pertemuan ini konselor berhak memberikan penguatan kepada konseli atas tingkah laku konseli yang menetap yaitu tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras. Adapun inti percakapan konselor dan konseli sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Verbatime

Konselor/konseli	**Narasi**
Konselor:	Bagaimana AS perkembangannya? Sudah satu bulan kita tidak bertemu ya, kamu selalu saja beralasanan untuk menunda bertemu karena kesibukan bekerja ya?
Konseli:	Alhamdulillah kak selama satu bulan ini saya sangat bahagia sekali, saya sudah tidak dijemput oleh teman saya Haidar dan gengnya. Dan ditambah lagi saya menyibukkan diri untuk bekerja lembur dari pada saya dirumah tidak melakukan hal yang tidak berguna. Dan saya masih bertahan kok kak untuk melupakan semuanya yang telah saya alami lima bulan yang lalu. Dan saya berusaha tetap istiqomah.
Konselor:	Alhamdulillah..ini adalah kabar gembira buat saya sebagai konselor yang membantu kamu AS. Karena ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pertemuan terakhir kita dan kamu sudah menjalankan tugas dengan baik, kamu berhak mendapatkan hadiah. Tetapi tetap ingat ya walaupun saya sudah tidak kesini lagi, saya tetap bisa mengawasi kamu dengan bantuan keluarga dan teman kamu Pimen.
Konseli:	Iya kak, insya allah saya akan mempertahankan dan semakin membiasakan diri untuk tidak mengulangi kebiasaan yang dulu. Dan saya juga punya hadiah untuk kakak.
Konselor:	Ohh iya? Hadiah apa, terima kasih banyak. Alhamdulillah AS, saya sangat salut dengan kemauan dan tekad yang kuat kamu berhasil mecapai titik ini. Semoga kamu bisa mencapai semua keinginan kamu yang belum sempat tercapai.

Pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir sesuai dengan self control yang sudah dibuat antara konselor dan konseli, tentunya di pertemuan terakhir konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penguatan yang lebih terhadap konseli dengan mengatakan menunjukkan apa saja perubahan yang ada pada dirinya, dalam proses konseling yang terakhir ini konseli berhasil melakukan perubahan tingkah laku dengan baik sehingga konseli berhak bendapatkan rewerd dari konselor.

e. Evaluasi / *Follow up*

Evaluasi adalah langkah untuk mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang diperoleh dalam proses konseling, selanjutnya dapat ditentukan kegiatan lanjutan sesuai dengan perkembangan konseli. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum, saat, dan setelah proses konseling dengan cara memperhatikan perilaku konseling.

Adapun follow up yang harus dilakukan adalah terus berupaya memberikan dukungan, motivasi dan pendampingan. Dukungan, motivasi dan pendampingan sangat dibutuhkan konseli terutama keluarga, teman dekat dan saudara.

2. Deskripsi hasil akhir bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan self control pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun selorentek kulon Kelurahan Karangananyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

Sebelum menentukan hasil dari pross teknik self control peneliti menyajikan beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses konseling ini sesuai dengan perjanjian modifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disepakati oleh konselor dan konseli. Beberapa indikator tersebut adalah konseli akan membiasakan dirinya untuk tidak minum minuman keras lagi dan meminimalisir pergaulannya dari teman-temannya yang memiliki kebiasaan yang menyimpang.

Pada saat dilakukan pendekatan pertemuan kedua konseli mengaku bahwa dirinya dijemput oleh teman lamanya dan teman-temannya, pada saat itu konseli masih saja menkonsumsi minum-minuman keras bersama teman-temannya karena belum ada perjanjian antara konselor dan konseli untuk modifikasi perilaku maka konseli tidak berhak untuk mendapat sanksi dari konselor.

Pada saat pertemuan ketiga konselor menawarkan penjanjian Self control kepada konseli. Teknik self control merupakan proses konseling yang harus disepakati terlebih dahulu oleh konselor dan konseli karena kemauan untuk berubah tidak minumminuman keras merupakan keinginan dari konseli sendiri maka konselor membantu dengan cara fasilitasi proses dalam konseling dengan teknik self control. Setelah konseli menyetujuhi konseling akan lebih mudah dan proses konseling akan berjalan dengan efektif.

Setelah proses konseling terjadi perubahan perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelumnya proses konseling, konseli sering konsumsi narkoba dan minum minuman keras walaupun konseli menjadi menghindari minum minuman keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data baik yang berasal dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Penelitimelakukan analisi guna mendapatkan temuan fakta dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, maka peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif komperatif. Yaitu membandingkan proses pelaksaan terapi dengan teori yang digunakan. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut.

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Analisis data masalah yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang Nampak pada diri konseli.Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang maslah yang ada pada diri konseli.Selain itu, konseli untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat dirumah serta observasi dan wawancara dengan orang tua, kaka sepupu, teman konseli mengenai kebiasaan konseli ketika dirumah maupun diluar rumah.

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli yang dilaksanakan di rumah konseli di desa Karanganyar untuk mengidentifikasi masalah konseli.Konselor

mengidentifikasi bahwa konseli memang mengalami kebiasaan mengkonsumsi narkoba dan meminum-minuman keras. Konseli mengatakan sendiri kepada konselor saat dirumah konseli selalu tidak berada dirumah dan selalu keluar beberapa hari hingga satu minggu bahkan satu bulan.Konseli lebih memeilih menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dan berpesta miras, karena konseli merasa kesepian dan jenuh ketika berada dirumah.

Dalam proses konseling ada beberapa tahapan yang dilakukan konselor, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau treatment, dan evaluasi atau follow up. Analisis tersebut dilakukan konselor dengan membandingkan data teori dan data lapangan.

Tabel 4.1

Data dari teori dan data dari lapangan

No.	Data Teori	Data Empiris / Lapangan
1.	Identifikasi masalah yaitu mengulas permasalahan yang dialami oleh konseli secara detail	Berdasarkan data empiris atau data yang berasal dari lapangan. Konseli sering mengkonsumsi narkoba dan minuman keras karena terpengaruh dari teman dekat semasa sekolah SMA terdahulu, yang berdampak sangat lama terhadap konseli
2.	Diagnosis adalah menetapkan masalah apa yang terjadi dalam konseli	Berdasarkan identifikasi maslah yang tertera pada permasalahan yang dihadapi konseli adalah memiliki kebiasaan yang menyimpang yaitu: Suka memngkonsumsi narkoba jenis shabu Meminum minuma keras Tidak pernah pamit ketika pergi keluar rumah, dan sering tidak pulang kerumah, sampai membuat neneknya sangat khawatir

		Namun pada proses konseling yang akan dilakukan konselor dan konseli harus menetapkan satu permaslahan yang akan diselesaikan.
3.	Prognosis adalah menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang digunakan dalam proses konseling	Hasil dari diagnosis adalah masalah yang disebut diatas, konselor selanjutnya memberikan bantuan dengan teknik self control untuk menghilangkan dan mengontrol kebiasaan konseli mengkonsumsi narkoba dan minuman keras. Teknik self control diberikan karena dirasa mampu membantu remaja dewasa untuk menghilangkan kebiasaannya yang menyimpang, mampu bersikap jujur, dan mampu lebih bertanggung jawab dengan perjanjian yan telah dibuat oleh konseli dan konselor beserta konsekuensi-konsekuensi yang harus dilaksanakan jika konseli melanggar perjanjian tersebut. Dalam teknik self control diharapkan konseli mampu merubah perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptif. Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan sebagai berikut: Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik *self control*. Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait *self control*. Memilih tingkah laku modifikasi stimulus yang diubah menggunakan analisis. Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam *self control*. Menentukan jenis penguatan yang akan

		diterapkan beserta jadwal pemberian penguatan. Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai *self control*. Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap.
4. .	Treatment adalah sebuah proses pemberian bantuan terapi atau perakuan dimana konselor menggunakan teknik self control yang bertujuan untuk merubah perilaku maladaptive konseli menjadi perilaku adaptive	Pada treatment pertama, konselor melaksanakan tahap pertama yaitu membuat persetujuan antara konselor dan konseli dalam menentukan pengontrolan diri apa yang akan dirubah atau di hilangkan, karena keinginan untuk mengontrol diri ini merupakan keinginan konseli dan tidak ada paksaan dari konselor, maka konselor langsung melakukan persetujuan untuk focus menyelesaikan satu permasalahan. Pada treatmen kedua konselor dan konseli membuat kesepakatan aturan-aturan dalam *self control* agar proses konseling berjalan dengan sempurna. Pada treatment ketiga konselor masih membangun kepercayan terhadap konseli, karena konseli ini adlah tipe yang agak susah untuk dikorek masalahnya. Lalu konselor melakukan kesepakatan terhadap konseli tentang teknik apa yang cocok untuk peruahan konseli. Dan konseli menyetujui teknik self control untuk perubahan konseli. Pada pertemuan keempat perilaku yang akan diubah berdasarkan analisis modifikasi stimulus yang ada pada *self control*, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Pertemuan kelima ini konselor membuat kesepakatan kepada konseli konselor memberikan penawaran kepada konseli apabila dalam waktu dua minggu konseli ada perubahan untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan

		meminum minuman keras maka konseli mendapatkan hadiah dari konselor dan untuk satu bulan kedepan jika konseli bisa menghindari untuk tidak meminum minuman keras dan bisa membuat perubahan pada dirinya minimal 75% konseli dapat melakukan seperti yang sudah di sepakati dan di tentukan konseli bahwa konseli berhak mendapatkan hadiah dari konselor sesuai dengan keinginannya. Pertemuan keenam inireinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai *self control*. Pertemuan ketujuh menentukan jenis penguatan yang akan diberikan kepada konseli berupa pemberian stimulus jika konseli sudah melakukan perilaku adaptif konselor memberikan penguatan yang berupa pujian dan hadiah yang diberikan kepada konseli sebaliknya jika konseli melanggar maka konseli mendapatkan sanksi sesuai kesepakatan. Treatment kedelapan ini memberikan penguatan kepada perilaku yang diinginkan untuk menetap berupa motivasi dan membacakan perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh konseli serta menyakinkan konseli bahwa dia bisa menjadi lebih baik.
5.	Evaluasi / follow up (tindaklanjut) adalah langkahterrakhir dalam serangkaianproses konseling yang menjadi tolak ukur atau keberhasilan dalam proses konseling	Dalam follow up selain konselor melakukan observasi kembali. Disini, konselor juga kembali mewawancarai konseli, keluarga konseli, dan teman konseli. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan konseli ketika sebelum dan sesudah melakukan proses konseling.

B. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Pada hasil akhir untuk lebih jelasnya dalam pelaksaan konseling maka dipaparkan tabel antara konseli sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan. Adapaun gambaran hasil proses konseling pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan terapi

No.	Kondisi Konseli	Durasi	Sebelum dilakukan Terapi			Sesudah dilakukan Terapi		
			A	B	C	A	B	C
1.	Tidak mengkonsumsi narkoba	1 minggu			√			√
2.	Tidak mengkonsumsi narkoba	2 minggu			√		√	
3.	Tidak meminum minuman keras	1 minggu			√		√	
4.	Tidak meminum minuman keras	2 minggu		√			√	
5.	Tidak mengkonsumsi / meminum narkoba dan minuman keras	3 minggu		√			√	
6.	Konseli mulai	4 minggu						

	aktif melakukan kegiatan positif, seperti mulai melaksanakan sholat fardhu dan mengaji			√			√	
7	Konseli bertahan dengan perubahan yang signifikan	4 minggu		√		√		

Keterangan:

A : Berhasil

B : Cukup Berhasil

C : Kurang Berhasil

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah proses konseling terjadi perubahan maladaptive menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelum proses konseling, konseli tidak mau menghiraukan nasehat temannya. sebelum konseling konseli juga tidak pernah meminta tolong langsung kepada temannya agar dicegah bila dirinya ingin keluar atau menkonsumsi narkoba dan minuman keras. Sebelum konseling konseli bukan aktif kegiatan yang positif bahkan konseli termasuk remaja yang sering melanggar. Sebelum konseling konseli suka dan sering konsumsi narkoba dan minum minuman keras baik didalam maupun diluar pesantren. Sebelum konseling konseli sering keluar rumah dan menginap dirumah temannya tanpa izin. Akan tetapi setelah proses konseling konseli telah melarang dirinya untuk

tidak menkonsumsi narkoba dan minuman keras lagi dan konseli menjadi remaja yang lebih baik dan semakin berubah kedepannya. Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada perubahan perilaku konseli. dari hasil tabel 4.2 diminggu pertama konseli masih mengkonsumsi narkoba sebelum dan sesudah dilkukan terapi. Dua minggu setelah terapi konseli, masih menggunakan narkoba dan minuman keras, sesudah diterapi hasil setelah terapi cukup berhasil. Dalam durasi satu minggu kedepan konseli masih tetap sama, hasil terapi dengan dua minggu sebelumnya. Setelah dua minggu kedepan konseli masih cukup baik dengan tidak mengkonsumsi narkoba, setelah dilakukan terapi konseli masih dengan minggu sebelumnya. Diminggu keempat dan empat minggu kedepan konseli sudah berhasil menggurangi atau mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, Karena konseli setelah dilaksanakan terapi terjadi perubahan perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptive dalam diri konseli. Sebelum proses konseling, sebelum konseling konseli suka dan sering mengkonsumsi narkoba setiap minggu dan meminum-minuman keras setiap waktu konseli menginginkan alkohol tersebut. Konseli sebelumnya sangat menutup diri tidak mau beradaptasi dengan lingkungan desanya, konseli hanya bermain bersama teman dari luar lingkungan desanya, tidak pernah pulang kerumah hingga membuat neneknya sangat khawatir. Sebelum melakukan proses konseling, konseli tidak pernah sama sekali untuk pergi disekitar desanya bahkan untuk menyapa tetangganya saja konseli enggan. Sebelum proses konseling. konseli selalu mengabaikan nasehat dari

nenek, ayah, ibu maupun dari saudara konseli. Sebelum proses konseling ,konseli juga lebih sangat keras sifatnya, egois, menutup diri, tidak pernah berbicara dengan orang sekitar kalau tidak diajak bicara terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil perubahan tingkah laku dan data diatas diketahui bahwa hasil dari konseling menggunakan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *self control* bagi pengguna narkoba dan minuman keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksaan teknik *sel control* pada remaja dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan minuman keras dilaksanakan cukup sesuai dengan langkah-langkah dalam bimbingan konseling pada umumnya, yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi/ *follow up*. Teknik *self control* digunakan dalam treatment. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam treatment dengan menggunakan *self control* adalah sebagai berikut:
    1. Membuat persetujuan antara konselor dan konseli dalam menentukan pengontrolan terhadap dalam diri konseli
    2. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait *self control*.
    3. Memilih pengontrolan tingkah laku yang akan dirubah.
    4. Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria pengontrolan tingkah laku yang akan dirubah dan dicapai dalam teknik *self control*.
    5. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.
    6. Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan dan ditampilkan sesuai *self control*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan supaya menetap.

2. Hasil akhir dari bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan self kontrol pada pengguna narkoba dan minuman keras di dusun selorentek kulon kelurahan karanganyar kecamatan kraton kabupaten pasuruan dikatakan berhasil, dari hasil tabel 4.2 diminggu pertama konseli masih mengkonsumsi narkoba sebelum dan sesudah dilkukan terapi. Dua minggu setelah terapi konseli, masih menggunakan narkoba dan minuman keras, sesudah diterapi hasil setelah terapi cukup berhasil. Dalam durasi satu minggu kedepan konseli masih tetap sama, hasil terapi dengan dua minggu sebelumnya. Setelah dua minggu kedepan konseli masih cukup baik dengan tidak mengkonsumsi narkoba, setelah dilakukan terapi konseli masih dengan minggu sebelumnya. Diminggu keempat dan empat minggu kedepan konseli sudah berhasil menggurangi atau mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, Karena konseli setelah dilaksanakan terapi terjadi perubahan perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptive dalam diri konseli. Sebelum proses konseling, sebelum konseling konseli suka dan sering mengkonsumsi narkoba setiap minggu dan meminum-minuman keras setiap waktu konseli menginginkan alkohol tersebut. Konseli sebelumnya sangat menutup diri tidak mau beradaptasi dengan lingkungan desanya, konseli hanya bermain bersama teman dari luar lingkungan desanya, tidak pernah pulang kerumah hingga membuat neneknya sangat khawatir. Sebelum melakukan proses konseling, konseli tidak pernah sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali untuk pergi disekitar desanya bahkan untuk menyapa tetangganya saja konseli enggan. Sebelum proses konseling. konseli selalu mengabaikan nasehat dari nenek, ayah, ibu maupun dari saudara konseli. Sebelum proses konseling ,konseli juga lebih sangat keras sifatnya, egois, menutup diri, tidak pernah berbicara dengan orang sekitar kalau tidak diajak bicara terlebih dahulu.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya menyempurnakan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran lagi:

1. Konselor

   Pelaksaan teknik *self control* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi remaja dewasa mengkonsumsi dan minum-minuman keras. Penerapan teknik *self control* dapat lebih efektif bila dikomparasikan dengan teknik-teknik yang ada pada pendekatan konseling. Maka untuk mencapai harapan tersebut alangkah lebih baiknya bila peneliti memperkaya ilmu melalui aktivitas membaca dan berdiskusi mengenai pendekatan-pendekatan konseling.

2. Konseli

   Setiap remaja pasti punya rasa penasaran dalam hal baru apalagi hal yang tabu. Tetapi tetap saja konseli harus bisa membatasi rasa penasaran terhadap hal yang tidak pernah konseli temui sebelumnya. Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan bisa mempertahankan kebiasaan positif yang konseli bangun sejak awal pertemuan dan setelah melakukan konseling.

3. Lingkungan desa

Lingkungan konseli yang juga sangat baik dan penduduk desa konseli orangnya juga sangat ramah-ramah apalagi sangat menjujung tinggi terhadap norma-norma agama maupun Negara. Dan setidaknya lingkungan dan masyarakat juga harus mendukung siapapun yang mau berubah atas kesalahan kehilafan dimasa lalunya, dan tidak perlu menghujat sesama manusia tanpa tau sebab akibat permasalahannya.

4. Peneliti selanjutnya

Perlu adanya upaya untuk meneliti lebih lanjut terhadap kefektifan teknik *self control* untuk menangani remaja maupun dewasa yang suka mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras.

Akhirnya berkat berkat limpahan rahmat dan hidayat dari ALLAH SWT peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. 2007. Hukum Pidana Islam, Jakarta: Sinar Grafika.

Al-Mighwar, Muhammad. 2006 Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua, Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta,

Arifin, HM, 1978. Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama,Jakarta: Bulan Bintang.

Az-Dzaki, Hamdan Bakran, 2001 *Psikoterapi Konseling Islam* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Burlian, Paisol. 2016. Patologi Social, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitaif dan Kualitatif , Surabaya: Universitas Airlangga.

Corey, Geral. 1997. Konseling Dan Psikoterapi, Bandung : Refika Aditama.

Diyab, Abdul Hamid. dkk, 1999. Alquran Dan Alcohol, Jakarta: Panji Masyarakat.

Erman, Prayitno Anti, 2013 Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rieneka Cipta

Farid, Imam Sayuti, 2007 Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Bandung: Bulan Bintang.

Furchan, Arief. 1992. Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional

Ghufron, M. Nur, 2010 & Rini Risnawita S, Teori-teori Psikologi, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Gunarsa, Singgih D. 2002. Psikologi untuk Membimbing, Jakarta: Gunung Agung Mulia.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Jumhur, I, 1975. Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung : CV. Ilmu, 1975.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartono, Kartini. 2010. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo

Kartono, Kartini, 1998 dan Jeny Andri, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, Jakarta: Mandar Maju

Kartono, Kartini, 1985. Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Jakarta: CV. Rajawali.

Latipun. 2008. psikologi konseling, malang: universitas Muhammadiyah malang press.

Lesmana, Jeanette Murad. 2008. Dasar-Dasar Konseling, Jakarta: UI Press.

Moloeng, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Ahmad, 2000 .Konseling Agama Teori dan Kasus, Jakarta: Rene Pariwara

Musnamar, Thohari, 1992. Dasar-dasar Konsetual Bimbingan Konseling Islam, Yogyakarta: Ull Press.

Partodiharjo, Subagyo, 2013. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Erlangga.

Pihasniwati. 2008. Psikologi Konseling, Yogyakarta : Teras.

Prayitno, 1999 Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Rineka Cipta,

Putranto, Bambang. 2015 Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus, Yogyakarta: DIVA Pres

Sarafino, Edward. P, 1999. Heltth Psychology, biopsychosocial, USA: Interactions.

Sukardi, Dewa Ketut, 1993Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Surabaya: Usaha Nasional

Segara, Cipta Bagus, 2012. Al Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata, Bekasi : CBS

Sutoyo, Anwar, 2014 Bimbingan dan Konseling Islam , Yogyakarta

Soedarmadji, Hartono Boy. 2006. Psikologi Konseling, Surabaya: Press UNIPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawil, A. Madjid, dkk., 2010. Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya. Surabaya: BNP JATIM

Willis, Sofyan S. 2007. Konseling Individual Teori Dan Praktek, Bandung: Alfabeta

Yanny L, Dwi. 2001. Narkoba Pencehan Dan Penangananya, Jakarta: Elex Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id